

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, PENANAMAN MODAL
ASING, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN TENAGA
KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KALIMANTAN
TENGAH**



Oleh :

Nama : Fauzi Ahmad Panatagama
Nomor Mahasiswa : 17313144
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2024

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, PENANAMAN MODAL
ASING, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN TENAGA
KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KALIMANTAN
TENGAH**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana Jenjang Strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Fauzi Ahmad Panatagama

Nomor Mahasiswa : 17313144

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Juli 2024

Penulis,



Fauzi Ahmad Panatagama

PENGESAHAN

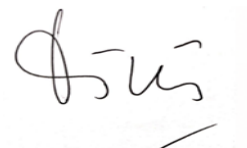
**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, PENANAMAN MODAL
ASING, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN TENAGA
KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KALIMANTAN
TENGAH**

Nama : Fauzi Ahmad Panatagama
Nomor Mahasiswa : 17313144
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 16 Juli 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Diana', is written over a light blue rectangular stamp.

Diana Wijayanti, SE., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, PENANAMAN MODAL ASING, PENANAMAN MODAL
DALAM NEGERI, TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KALIMANTAN
TENGAH TAHUN 2008-2023

Disusun oleh : FAUZI AHMAD PANATAGAMA

Nomor Mahasiswa : 17313144

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 08 Agustus 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Diana Wijayanti, M.Si.

Penguji : Suharto, SE., M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
YOGYAKARTA
Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas kenikmatan dan kemudahan yang telah diberikan Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Kedua orangtua tercinta, Bapak Hasanudin dan Ibu Sri Lisnawati, yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tidak terhingga, sehingga saya bisa menyelesaikan kewajiban saya belajar di Fakultas Bisnis Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Kakak saya tercinta Fajrul Falah Pambudi dan adik saya tercinta Hana Zaharatul Jannah, terimakasih selama ini telah memberikan dukungan dan doa sehingga mampu menyelesaikan skripsi.
3. Kepada Dosen pembimbing Ibu Diana Wijayanti S.E.,M.Si, Prodi Ilmu Ekonomi UII. Terimakasih sudah membantu dan membimbing. penulis tidak akan pernah lupa atas jasa dan kesabaran beliau.
4. Teman-teman yang selalu mengingatkan dan memberikan dukungan.
5. Diri saya sendiri yang telah berusaha dan berjuang sampai saat ini hingga dapat menyelesaikan skripsi.

MOTTO

- “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

Q.S. Al Baqarah ayat 286

- “Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya.

Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan

ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”

Q.S. At Talaq ayat 2-3

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatub

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah, sehingga penulis penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Tengah” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Sholawat dan salam yang selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang diridhoi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan penulis dalam proses pengerjaan yang banyak mengalami kendala. Berkat bimbingan dan bantuan baik berupa kritik, saran, dukungan, dan doa, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan lancar.
2. Kedua orang tua penulis Bapak Hasanudin dan Ibu Sri Lisnawati yang selalu sabar dalam menghadapi penulis, selalu memberi semangat serta nasehat yang selalu dibutuhkan penulis dalam pengerjaan skripsi. Kepada kakak saya Fajrul Falah Pambudi dan adik saya Hana Zahratul Janah yang selalu menyemangati dan mendoakan agar penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Diana Wijayanti S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan dalam penulisan skripsi.
6. Ibu Mustika Noor Mifrahi, SEI., MEK selaku dosen pendamping yang selalu mendukung penulis dalam penulisan skripsi.

7. Bapak dan Ibu selaku staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan informasi kepada penulis.
8. Zulfa yang selalu mendengarkan keluhan kesah dan mengingatkan penulis.
9. Adit, Andra, Anwar, Abdu, Awan, Rio, Rizki, Pino, Mualim, yang telah menjadi teman berbagi penulis semasa sekolah hingga saat ini.
10. Denny, Mustofa, Riri yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi.
11. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi. Semoga kesuksesan menyertai kita semua.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yogyakarta, 16 Juli 2024

Penulis,



Fauzi Ahmad Panatagama

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Berita Acara Ujian Skripsi.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Motto.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel, Gambar, dan Grafik.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstrak.....	xiv
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II.....	6
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	13
2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik.....	14
2.2.2.1 Teori Adam Smith.....	14
2.2.2.2 Teori Thomas Robert Malthus.....	14
2.2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Baru (<i>New Growth Theory</i>).....	15
2.2.4 Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi.....	15
2.2.4.1 Pendapatan Asli Daerah.....	15
2.2.4.2 Hubungan Pendapatan Asli Daerah dengan Pertumbuhan	16
Ekonomi.....	
2.2.5 Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan	17
Pertumbuhan Ekonomi.....	
2.2.5.1 Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam	17
Negeri.....	
2.2.5.2 Hubungan Penanaman Modal Luar maupun Modal Dalam	18
Negeri dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	
2.2.6 Hubungan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	18
2.2.6.1 Tenaga Kerja.....	18
2.2.6.2 Hubungan Tenaga kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi...	21
2.3 Kerangka Pemikiran.....	22
2.4 Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III.....	24
3.1 Jenis dan Cara Pengambilan Data.....	24
3.1.1 Jenis dan Sumber Pengambilan Data.....	24

3.1.2 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.2 Definisi Variabel Operasional.....	25
3.2.1 Variabel Terikat (Dependen Variabel).....	25
3.2.2 Variabel Bebas (Independen Variabel).....	25
3.3 Metode Analisis.....	28
3.3.1 Uji MWD (Uji Mackinnon, White, and Davidson).....	28
3.3.2 Regresi Berganda.....	29
3.3.3 Pengujian Koefisien Determinasi.....	30
3.4 Pengujian Hipotesis.....	31
3.4.1 Uji F Statistik.....	31
3.4.2 Uji T Statistik.....	32
3.5 Uji Asumsi Klasik.....	33
3.5.1 Uji Autokorelasi.....	33
3.5.2 Uji Heteroskedastisitas.....	33
3.5.3 Uji Normalitas.....	34
3.5.4 Uji Multikolinieritas.....	35
BAB IV.....	36
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	36
4.1.1 Data Pendapatan Asli daerah (PAD) Provinsi Kalimantan Tengah 2008-2023.....	36
4.1.2 Data Penanaman Modal Asing (PMA) Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2008-2023.....	38
4.1.3 Data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2008-2023.....	40
4.1.4 Data Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2008-2023.	42
4.1.5 Data Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2008-2023.....	45
4.2 Hasil dan Analisis Data Penelitian.....	47
4.2.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	50
4.2.2 Hasil Regresi.....	53
4.2.3 Pembahasan.....	57
BAB V.....	64
5.1 Simpulan.....	64
5.2 Implikasi.....	64

DAFTAR TABEL, GAMBAR, DAN GRAFIK

1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Tengah Periode Tahun 2008 – 2023	3
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kerangka Pemikiran	22
4.1 Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Periode Tahun 2008 – 2023	37
4.2 Penanaman Modal Asing Provinsi Kalimantan Tengah Periode Tahun 2008 – 2023	39
4.3 Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi Kalimantan Tengah Periode Tahun 2008 – 2023	41
4.4 Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Tengah Periode Tahun 2008 – 2023	43
4.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Tengah Periode Tahun 2008 – 2023	46
4.6 Statistik Deskriptif Model Regresi Linier	48
4.7 Statistik Deskriptif Model Regresi Log-Linier	49
4.8 Hasil Uji Autokorelasi	51
4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
4.10 Hasil Uji Normalitas	52
4.11 Hasil Uji Multikolinieritas	53
4.12 Hasil Regresi Loglinier	53
4.13 Hasil Uji T-Statistik	54

DAFTAR LAMPIRAN

Data Penelitian	68
Regresi Linier	68
Regresi Loglinier	69
Model Linier (Z1)	69
Model Loglinier (Z2)	70
Uji Autokorelasi	70
Uji heteroskedastisitas	70
Uji Normalitas	71
Uji Multikolinieritas	71

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam satu periode tidak lepas dari perkembangan berbagai sektor-sektor pendukung ekonomi. Subsektor lain yang ikut mendukung terhadap pertumbuhan ekonomi ialah nilai tambah dari perekonomian suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis ekonometrika. Analisis ekonometrika dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.

BAB I

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 aspek yang mencakup seperti ekonomi, hukum, sosial budaya dan aspek lainnya, agar Pembangunan dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat secara keseluruhan.

Novianto dan Atmanti (2013) Pembangunan dapat diartikan sebagai upaya yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan produktivitas berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu negara. Sumber daya tersebut mencakup sumber daya manusia yang terampil dan berpendidikan, modal yang memadai untuk mendukung berbagai kegiatan ekonomi, serta teknologi canggih yang dapat meningkatkan efisiensi dan inovasi. Tujuan utama dari pembangunan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, serta memastikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, pembangunan bukan hanya sekadar peningkatan ekonomi, tetapi juga perbaikan kualitas hidup masyarakat di berbagai aspek.

Kuncoro (2007) Keberhasilan suatu negara atau wilayah dalam Pembangunan dapat ditentukan dari indikator perekonomian yang dilihat apakah mengalami kenaikan atau penurunan. menjelaskan indikator Pembangunan pada dasarnya di kategorikan menjadi dua, yaitu :

1. Indikator ekonomi : PDB perkapita, laju pertumbuhan ekonomi, dan PDRB perkapita dengan yang disesuaikan dengan daya beli, yang mungkin perbandingan standar hidup antar wilayah dan negara dengan memperhitungkan perbedaan harga barang dan jasa.
2. Indikator sosial : HDI (*Human Development Index*) indeks Pembangunan manusia yang mengukur kualitas atau kesejahteraan hidup masyarakat, PQLI (*Physical Quality Life Index*) atau Indeks Mutu Hidup.

Berdasarkan penjelasan di atas, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama pembangunan suatu negara. Indikator ini mengukur sejauh mana sebuah negara atau wilayah mampu meningkatkan kapasitasnya dalam memproduksi

barang dan jasa dari waktu ke waktu. Secara singkat, pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan sebagai peningkatan kemampuan produksi yang mencerminkan efisiensi penggunaan sumber daya, inovasi teknologi, dan peningkatan keterampilan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menunjukkan bahwa sebuah negara tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan domestik, tetapi juga meningkatkan daya saingnya di pasar global, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan indikator positif untuk menunjukkan peningkatan produktivitas, efisien, dan kesejahteraan masyarakat, dengan peninjauan dan analisis pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting bagi perencanaan dan pelaksanaan kebijakan Pembangunan yang efektif.

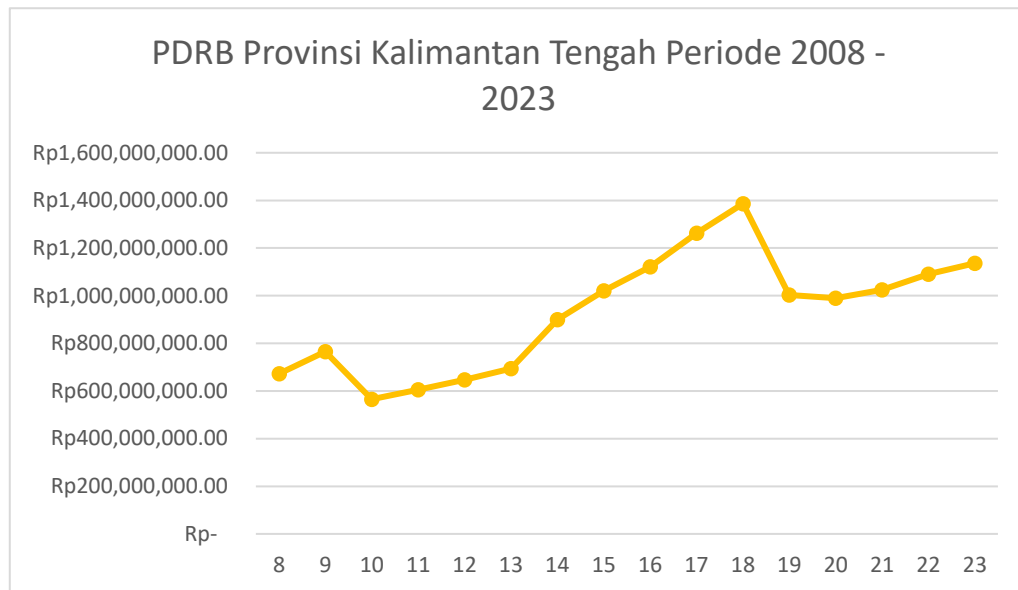
Sebagai negara berkembang, Indonesia pada saat ini lebih serius melaksanakan pembangunan secara terencana di berbagai sektor, bukan dari sektor infrastruktur saja yang dibangun, melainkan pengembangan sumber daya manusia, ekonomi, pertanian, ketahanan pangan, industri, terkonologi, pariwisata, dan ekonomi kreatif dari Upaya tersebut diharapkan mampu menumbuhkan ekonomi Indonesia dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Dalam implementasi pembangunan, pertumbuhan adalah sasaran utama bagi negara-negara berkembang. Perkembangan ini juga dapat dilihat dari sektor-sektor pendukung ekonomi yang turut berkontribusi dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi sebagai nilai tambah bagi perekonomian. Teori pertumbuhan neo-klasik mengidentifikasi tiga faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu modal, tenaga kerja, dan teknologi. Ketiga faktor ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan, jika dikelola dengan baik, akan meningkatkan stabilitas perekonomian.

Pembangunan daerah bagian dari integral Pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah, otonomi daerah berupaya mengelola sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kepentingan, prioritas dan potensi daerah. Prinsip otonomi daerah yaitu pengelolaan sumber daya, pengambilan Keputusan lokal, dan prioritas potensi lokal. Tujuan otonomi daerah agar efisiensi dan efektivitas pemerintah mampu menyelesaikan permasalahan agar lebih cepat dan tepat, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Sebagai daerah

otonon, setiap daerah atau provinsi di Indonesia memiliki tanggungjawab dan wewenang untuk mensejahterakan kehidupan mereka. Dengan kemampuan pengelolaan, prioritas yang tepat dan efisien dalam melibatkan masyarakat.

**Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan
Tengah Periode Tahun 2008 – 2023 (dalam Rupiah)**



Sumber: (*Kalteng dalam Angka 2008-2023, diolah*)

Periode 2008-2010: Fluktuasi Awal. Pada tahun 2008, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Tengah tercatat sebesar Rp672.551.420,00. Tahun 2009 menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan PDRB mencapai Rp765.779.169,00. Namun, pada tahun 2010, PDRB mengalami penurunan menjadi Rp565.367.562,00, menunjukkan fluktuasi awal dalam pertumbuhan ekonomi daerah ini.

Periode 2011-2015: Pertumbuhan Berkelanjutan. Pada tahun 2011, PDRB meningkat menjadi Rp604.929.311,00, dan terus bertambah pada tahun 2012 dengan nilai Rp646.491.747,00. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2013 dengan PDRB sebesar Rp694.203.218,00 dan melonjak pada tahun 2014 menjadi Rp898.899.712,00. Tahun 2015 mencatat kenaikan lebih lanjut dengan PDRB mencapai Rp1.021.063.514,00, menunjukkan periode pertumbuhan berkelanjutan selama lima tahun.

Periode 2016-2018: Lonjakan Signifikan. Pada tahun 2016, PDRB Provinsi Kalimantan Tengah mencapai Rp1.121.395.412,00. Pertumbuhan ini terus berlanjut pada tahun 2017 dengan nilai Rp1.261.767.134,00. Tahun 2018 mencatat lonjakan signifikan dalam bentuk dolar yaitu \$1.386.165.124,00, menandakan konversi atau peningkatan substansial dalam ekonomi daerah.

Periode 2019-2023: Fluktuasi dan Pemulihan. Pada tahun 2019, PDRB kembali tercatat dalam rupiah dengan nilai Rp1.003.493.213,00, menunjukkan sedikit penurunan dari tahun sebelumnya. Tahun 2020 mencatat penurunan lebih lanjut menjadi Rp989.336.411,00, kemungkinan besar akibat dampak pandemi COVID-19. Namun, pada tahun 2021, PDRB kembali meningkat menjadi Rp1.024.815.132,00. Pertumbuhan berlanjut pada tahun 2022 dengan PDRB mencapai Rp1.090.947.782,00 dan pada tahun 2023 dengan nilai Rp1.136.115.242,00, menunjukkan pemulihan ekonomi yang berkelanjutan.

Kesimpulan, secara keseluruhan, PDRB Provinsi Kalimantan Tengah menunjukkan tren yang bervariasi dari tahun 2008 hingga 2023. Setelah mengalami fluktuasi awal, periode 2011-2015 menunjukkan pertumbuhan berkelanjutan yang signifikan. Lonjakan besar terjadi pada tahun 2018 dengan konversi ke dolar. Meskipun ada penurunan selama periode 2019-2020, ekonomi daerah ini menunjukkan pemulihan yang stabil dari tahun 2021 hingga 2023. Analisis ini menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Tengah memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang baik dengan tren jangka panjang yang cenderung positif, meskipun dihadapkan pada tantangan ekonomi global dan domestik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah?
2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah?
3. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah?
4. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah?

5. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah.
- b. Menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah.
- c. Menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah.
- d. Menganalisis pengaruh Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah.
- e. Menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, seperti :

1. Pemerintah: Sebagai bahan referensi dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan efisien guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.
2. Akademisi dan Peneliti: Sebagai tambahan literatur dan referensi dalam penelitian selanjutnya, serta sebagai bahan kajian ilmiah untuk pengembangan teori ekonomi.
3. Masyarakat Umum: Sebagai sumber informasi yang dapat meningkatkan pemahaman mengenai kondisi ekonomi dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari.

BAB II

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Novianto dan Atmanti (2013) berjudul “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi, dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 1992-2011” menggunakan model regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Angkatan Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah, sementara Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di provinsi tersebut.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati dan Wiksuana (2018) berjudul “Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali” untuk periode 2012-2016 menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita Provinsi Bali, sementara Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Ningsih (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor, dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi” untuk periode 1993-2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan model ekonometrik regresi linier berganda Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMDN memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, sementara PMA berdampak positif dan signifikan. Dalam jangka panjang, PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan PMA memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Ekspor memberikan dampak positif dan

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Impor memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Aji (2021) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi D.I Yogyakarta tahun 2002-2019”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Angkatan Kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta, sedang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta.

Penelitian Sunandar (2021) yang berjudul “Pengaruh Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004 - 2019” mendapat hasil penelitian bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sedang variabel Penanaman Modal Asing, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil dan Analisis Penelitian
1	Novianto dan Atmanti (2013) Analisis Pengaruh Pendapatan Asli	Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman	Metode regresi linear berganda dengan metode terkecil	Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA), dan

	Daerah, Investasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 1992-2011	modal, Angkatan Kerja dan Pertumbuhan PDB	sederhana atau <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDB Provinsi Jawa Tengah. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDB Provinsi Jawa tengah.
2	Kusumawati dan Wiksuana (2018), Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Sarbagita Provinsi	Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi Hasil	Metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis regresi linear berganda	Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di

	Bali tahun 2012-2016	(DBH) dan Pertumbuhan Ekonomi		Sarbagita Provinsi Bali, sedangkan Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Bagi Hasil (DBH) tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali.
3	Ningsih (2020), Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi	Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi	Metode analisis deskriptif- kuantitatif. Metode analisis kuantitatif menggunakan regresi linier berganda dengan pendekatan model	Untuk waktu yang pendek PMDN berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

	Jambi tahun 1993-2018		ekonometrika <i>Autoregressive Distributed Lag</i> (ARDL	ekonomi. Dalam jangka panjang PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan Impor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap
--	-----------------------	--	--	---

				pertumbuhan ekonomi.
4	Aji (2021) Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Angkatan Kerja Terhadap Perumbuhan Ekonomi D.I Yogyakarta tahun 2002-2019	Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Angkatan Kerja Terhadap Perumbuhan Ekonomi	Analisis ekonometrika dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS).	Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Angkatan Kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta.
5	Sunandar (2021) Pengaruh Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal	Pengaruh Modal Dalam Negeri, Penanaman	Data menggunakan time series pada tahun 2004 -	Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif dan

	Asing, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004 - 2019”	Modal Asing, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi	2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengujian ini menggunakan uji Mackinnon White, dan Davidson (MWD), koefisien determinasi R^2 , uji t, uji F, serta uji asumsi klasik yang mencakup uji Normalitas, uji Heterokedastisi, dan uji	signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan variabel Penanaman Modal Asing, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
--	---	--	---	--

			Autokorelasi dengan menggunakan aplikasi pengolah data E-views 10	
--	--	--	--	--

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Suatu perekonomian dikatakan mengalami kenaikan atau pertumbuhan saat aktivitas ekonomi lebih meningkat dari periode sebelumnya, pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan dan bertambah besar dari tahun-tahun sebelumnya.

Menurut Hasyim (2016), pertumbuhan ekonomi dikatakan sebagai langkah perubahan aktivitas perekonomian suatu negara secara berkelanjutan menuju kondisi yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Beberapa komponen dasar yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara.

1. Sumber Daya Alam: Keberadaan sumber daya alam yang melimpah dapat menjadi salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Sumber daya ini mencakup tanah, air, mineral, dan energi yang dapat dimanfaatkan untuk produksi barang dan jasa. Pengelolaan sumber daya alam yang efektif dan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat terus memberikan manfaat jangka panjang bagi perekonomian.
2. Sumber Daya Manusia: Kualitas dan kuantitas tenaga kerja merupakan komponen penting lainnya. Pendidikan, keterampilan, kesehatan, dan produktivitas tenaga kerja sangat mempengaruhi kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa yang kompetitif. Investasi

dalam pendidikan dan pelatihan serta peningkatan kesehatan masyarakat dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

3. Modal: Investasi dalam modal fisik seperti infrastruktur, teknologi, mesin, dan peralatan juga esensial. Modal ini meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi ekonomi. Selain itu, akses ke modal finansial melalui pasar keuangan yang berkembang memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan investasi yang diperlukan guna mendorong pertumbuhan ekonomi.

2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Sebelum era tahun 1870-an para ekonom klasik menekankan pentingnya modal dalam pertumbuhan ekonomi. Para ekonom mempercayai bahwa meningkatkan modal dan produksi ditingkatkan maka permintaan akan meningkat. Pada teori klasik banyak tantangan didalamnya. Jika peningkatan produksi tidak diimbangi dengan peningkatan permintaan, akan menyebabkan masalah sebagai contoh kelebihan produksi dan pengangguran. Para Ekonom klasik seperti Adam Smith, Thomas Robert Maltus dan David Ricardo masing-masing memiliki pemikiran berbeda mengenai perekonomian.

2.2.2.1 Teori Adam Smith

Prinsip laissez-faire yang pertama kali dikembangkan oleh Adam Smith, yang menyarankan agar pemerintah tidak campur tangan secara berlebihan dalam perekonomian. Adam Smith dikenal sebagai seorang ekonom yang sangat memperhatikan isu-isu pembangunan ekonomi. Menurut pandangannya, pertumbuhan ekonomi melibatkan dua aspek utama, yakni peningkatan total produksi dan pertumbuhan populasi. Smith percaya bahwa pertumbuhan jumlah penduduk memainkan peran krusial dalam dinamika ekonomi. Dengan bertambahnya populasi, produksi total dapat meningkat serta membuka peluang ekspansi pasar, yang pada akhirnya memperkuat spesialisasi dalam bidang ekonomi.

2.2.2.2 Teori Thomas Robert Malthus

Pertumbuhan penduduk terjadi sebagai hasil dari proses pembangunan, tetapi penambahan populasi tidak akan terjadi tanpa adanya

peningkatan kesejahteraan. Jika modal meningkat maka permintaan atas tenaga kerja pun akan meningkat. Kondisi demikian akan mendorong terjadinya pertumbuhan penduduk. Thomas Robert Malthus memiliki pandangan yang berbeda dari teori yang dikemukakan Adam Smith yang belum menyadari hukum hasil yang semakin berkurang, perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi karena dapat memperluas pasar. Sehingga pada dasarnya, ia berpendapat bahwas perkembangan penduduk yang berjalan dengan cepat akan memperbesar jumlah hingga dua kali lipat dalam satu generasi sehingga dapat menurunkan kembali tingkat pembangunan ekonomi ke taraf yang lebih rendah.

2.2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Baru (*New Growth Theory*)

Ilmu ekonomi endogen, dikembangkan oleh Robert Lucas dan Paul Romer. Konsep teori ini menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal sistem produksi daripada faktor eksternal. Perkembangan teknologi dianggap sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari proses ini, di mana pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai hasil dari keputusan dalam alokasi modal yang tidak hanya melibatkan modal fisik tetapi juga modal manusia. Dalam kerangka teori ini, pentingnya investasi dalam modal fisik dan manusia sangat menentukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan. Tabungan dan investasi dianggap sebagai pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. (Mankiw, 2003).

2.2.4 Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi

2.2.4.1 Pendapatan Asli Daerah

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah Pasal 21 ayat (1) menyebutkan bahwa *“Pendapatan Asli Daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambahan nilai kekayaan bersih yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.”*

Berdasarkan undang-undang tersebut disebutkan bahwa Pendapatan Asli Daerah merupakan semua penerimaan yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Pendapatan asli daerah dibagi menjadi empat jenis pendapatan yaitu

pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan, serta pendapatan lain asli daerah yang sah.

Dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah disebut bahwa Pendapatan Asli Daerah bersumber dari :

- a. Pajak Daerah
- b. Retribusi Daerah
- c. Hasil Pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan
- d. Lain-lain PAD yang sah.

Pemerintah daerah memiliki hak dan kewajiban untuk mengelola serta memanfaatkan sumber keuangan daerah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam undang-undang pemerintah daerah. Undang-undang tersebut mengamanatkan bahwa setiap pemerintah daerah wajib mencari sumber-sumber keuangan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk menciptakan sumber pendapatan tambahan melalui pajak atau retribusi daerah, sehingga dapat meningkatkan kemajuan keuangan di daerah mereka.

2.2.4.2 Hubungan Pendapatan Asli Daerah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Indikator keberhasilan pembangunan baik secara nasional maupun daerah dicerminkan dari Pertumbuhan ekonomi. Desentralisasi fiskal yang dilakukan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah bertujuan untuk meningkatkan kemandirian daerah dalam meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi mereka. Pemerintah daerah diharapkan dapat menghasilkan sumber-sumber keuangan sendiri, terutama melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan daerah karena peningkatannya akan meningkatkan dana yang tersedia bagi pemerintah daerah, memperkuat kemandirian daerah, dan mendorong pemerintah daerah untuk lebih aktif mengembangkan potensi-potensi lokal guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (Harianto, 2007)

Peningkatan pendapatan riil rumah tangga diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi baik di tingkat nasional maupun negara bagian. Ketika pendapatan daerah meningkat, pemerintah daerah dapat menginvestasikan lebih banyak uang untuk membangun perumahan dan infrastruktur di daerah tersebut. Dengan meningkatnya investasi dalam negeri, pertumbuhan ekonomi akan lebih stabil dan terpacu dibandingkan tahun lalu.

2.2.5 Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi

2.2.5.1 Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri

Sesuai dengan Undang-Undang Bagian I (2 dan 3) Tahun 25/2007 tentang Penanaman Modal, Penanaman Modal Dalam Negeri dilakukan oleh penanam modal dalam negeri yang bermodal dalam negeri dan penanaman modal asing untuk tujuan komersial di bidang kegiatan penanaman modal Negara Republik Indonesia. Tujuan penanaman modal di wilayah RI yang dilakukan oleh penanam modal asing dengan menggunakan modal asing saja atau bekerjasama dengan penanam modal lokal.

Padahal, landasan pertumbuhan ekonomi dimulai dari inklusi keuangan. Investasi ini dapat berasal dari berbagai sumber: pemerintah, swasta atau keduanya. Selain itu, penanaman modal dapat berasal dari dalam dan luar negeri. Melalui Investasi, pemerintah dapat secara efektif merangsang pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup rakyatnya secara keseluruhan dalam jangka waktu yang lama (Mankiw, 2003).

Investasi asing maupun dari dalam negeri diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian terutama di daerah. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal menyebut bahwa tujuan dari penanaman modal adalah untuk:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional
- b. Menciptakan lapangan pekerjaan
- c. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan
- d. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha
- e. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional

- f. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan
- g. Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri
- h. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

2.2.5.2 Hubungan Penanaman Modal Luar maupun Modal Dalam Negeri dengan Pertumbuhan Ekonomi

Investasi memainkan peranan penting dalam produksi suatu daerah karena merupakan mesin perekonomian. Penanaman modal, baik asing maupun dalam negeri, memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau bagian negara. Investasi berkorelasi positif dengan PDB. Secara umum, peningkatan tingkat investasi menyebabkan peningkatan PDB lokal atau regional, dan pembentukan modal melalui investasi penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Modal yang ditanamkan oleh investor dalam dan luar negeri justru membantu meningkatkan jumlah modal yang dibutuhkan perekonomian.

2.2.6 Hubungan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

2.2.6.1 Tenaga Kerja

Pembangunan ekonomi bergantung pada interaksi masyarakat dengan faktor-faktor produksi dan perilaku manusia lainnya. Dalam konteks ini, “modal manusia” mengacu pada total populasi. Namun, tidak semua orang bisa menjadi alasan desain tersebut. Hanya orang-orang yang dianggap tergantung (pekerja) yang dianggap sebagai faktor produksi. Karyawan adalah orang-orang yang berada dalam usia kerja antara usia 15 dan 64 tahun. (Suparmoko, 2012).

Menurut Pasal 1 Ayat 2 UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja ialah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa untuk keperluan pribadi dan masyarakat. Menurut Mulyadi, tenaga kerja terdiri dari penduduk usia kerja (15-64 tahun) atau seluruh penduduk suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan untuk tenaga kerjanya dan tentu dengan ketersediaan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut (Sobita &

Suparta, 2014). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sebagai berikut:

- a. **PDRB riil (Produk Domestik Regional Bruto).** Produk Domestik Bruto (PDB), juga dikenal sebagai Gross Domestic Product (GDP) dalam bahasa Inggris merupakan indikator penting untuk memahami situasi perekonomian maupun kinerja pembangunan suatu negara selama periode waktu tertentu, baik dihitung berdasarkan harga saat ini maupun harga tetap atau konstan. Selain itu, PDRB juga digunakan untuk menilai kondisi perekonomian baik di tingkat ntuk menilai kondisi ekonomi di tingkat provinsi, kabupaten, atau kota,
- b. **Kekakuan Upah (*Wage Rigidity*).** Kekakuan upah terjadi ketika upah gagal beradaptasi dengan penawaran dan permintaan tenaga kerja. Hal ini merupakan salah satu penyebab terjadinya pengangguran. Secara teori, untuk menjaga tingkat pengangguran alamiah tetap sama dengan tingkat pengangguran riil, maka tingkat upah riil harus sama dengan Produktivitas Marginal Tenaga Kerja (MPL). Upah riil menyesuaikan dengan MPL, jadi, jika MPL turun maka upah riil seharusnya juga turun. Namun, jika penurunan tidak terjadi, upah riil akan menjadi kaku. Semakin lambat mekanisme penyesuaian ini berlangsung, dampak negatif terhadap pengangguran akan semakin besar dan lama. Terlebih lagi, jika pertumbuhan upah riil melebihi pertumbuhan produktivitas perusahaan, maka pengangguran akan meningkat. Kekakuan upah nominal menunjukkan kemampuan upah nominal untuk beradaptasi dengan perubahan harga.
- c. **Sewa Modal.** Perusahaan menggunakan modal bersama dengan tenaga kerja untuk memproduksi barang dan jasa untuk dijual guna memaksimalkan keuntungan. Dalam menentukan jumlah modal yang digunakan suatu perusahaan harus menyeimbangkan kontribusi tambahan modal terhadap pendapatan biaya penggunaan modal. Produk modal marjinal adalah peningkatan output yang dihasilkan dari penggunaan satu unit modal tambahan dalam produksi. Biaya sewa modal adalah biaya untuk penggunaan

satu unit tambahan. Bagi sebuah perusahaan, baik yang membeli maupun menyewa modal, biaya sewa merupakan ukuran biaya peluang yang tepat. Selama nilai produk marjinal modal melebihi biaya sewa, perusahaan akan terus meningkatkan persediaan modalnya. Oleh karena itu, perusahaan akan terus melakukan investasi hingga tambahan satu unit modal menghasilkan output yang sama dengan biaya sewa modal tersebut. Menurut Sumarsono (2013), permintaan tenaga kerja berhubungan dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi, dengan berbagai faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah sebagai berikut:

- a. **Nilai Produksi.** Nilai produksi berkaitan dengan keseluruhan jumlah barang yang diproduksi oleh suatu unit usaha dan selanjutnya dijual atau disediakan kepada konsumen. Nilai output dipengaruhi oleh fluktuasi permintaan pasar terhadap produksi suatu perusahaan. Ketika terjadi peningkatan permintaan produksi, produsen biasanya merespons dengan memperluas kemampuan produksinya, yang pada akhirnya memerlukan tenaga kerja yang lebih besar. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan hasil produksi antara lain permintaan pasar terhadap produk perusahaan, volume output, dan variasi harga barang modal, seperti mesin yang digunakan dalam prosedur produksi.
- b. **Tingkat Upah.** Perubahan tingkat upah mempengaruhi biaya produksi suatu perusahaan. Jika upah naik, konsekuensi yang mungkin terjadi adalah sebagai berikut:
 - 1) Kenaikan upah meningkatkan biaya produksi sehingga meningkatkan harga satuan barang yang diproduksi. Konsumen sering kali merespons cepat terhadap kenaikan harga komoditas dengan mengurangi konsumsi atau menghentikan pembelian barang tersebut. Akibatnya, banyak barang tidak dapat dijual sehingga memaksa produsen mengurangi produksi. Penurunan ini mengurangi permintaan tenaga kerja.
 - 2) Jika upah naik (dengan asumsi harga barang modal lainnya tetap), beberapa pengusaha mungkin lebih memilih menggunakan teknologi

padat modal dalam proses produksinya, menggantikan tenaga kerja dengan mesin dan peralatan lainnya.

- c. Nilai Investasi.** Nilai investasi dalam konteks bisnis mengacu pada belanja modal yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang modal dan peralatan produksi. Pengeluaran ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Penting untuk dicatat bahwa mesin-mesin ini dioperasikan oleh manusia atau diawasi oleh sumber daya yang dialokasikan. Pembelian barang modal ini merupakan investasi untuk masa depan, ditentukan berdasarkan nilai atau harga mesin dan peralatan saat pembelian. Investasi ini menentukan skala usaha suatu industri kecil, yang mempengaruhi kemampuan usaha dalam menggunakan faktor produksi, termasuk jumlah tenaga kerja yang diserap.

2.2.6.2 Hubungan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Proses pembangunan ekonomi dibentuk oleh interaksi antara manusia dengan unsur-unsur produksi lainnya, serta karakteristik unik dari individu itu sendiri. Ketika mempertimbangkan jumlah penduduk sebagai salah satu faktor penyebabnya, pesatnya pertumbuhan penduduk, terutama di kalangan pekerja muda, dianggap sebagai katalis yang menguntungkan bagi ekspansi ekonomi. Pertumbuhan jumlah penduduk dan angkatan kerja umumnya dipandang sebagai kekuatan pendorong kemajuan ekonomi, karena hal ini mengarah pada peningkatan produksi dan pasar domestik yang lebih besar. Namun, dampak pertumbuhan penduduk, baik positif maupun negatif, bergantung pada kapasitas sistem ekonomi untuk secara efektif menyerap dan memanfaatkan tenaga kerja tambahan. Kemampuan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti akumulasi modal, ketersediaan sumber daya, dan unsur pendukung seperti manajemen dan administrasi.

Dalam model pertumbuhan ekonomi dasar, angkatan kerja biasanya dianggap sebagai suatu entitas yang seragam. Menurut teori Lewis, tenaga kerja yang tidak terampil di sektor tradisional dapat beralih dengan lancar ke sektor modern, menyebabkan penawaran tenaga kerja yang elastis. Permintaan tenaga

kerja dari sektor modern meningkat seiring peluasan kegiatan ekonomi. Hanya penduduk yang merupakan angkatan kerja yang dianggap faktor produksi. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang belum bekerja namun siap atau sedang mencari pekerjaan, serta penduduk yang sudah bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa untuk mendapatkan penghasilan, baik secara penuh maupun paruh waktu.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan pemikiran serta penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini antara lain:

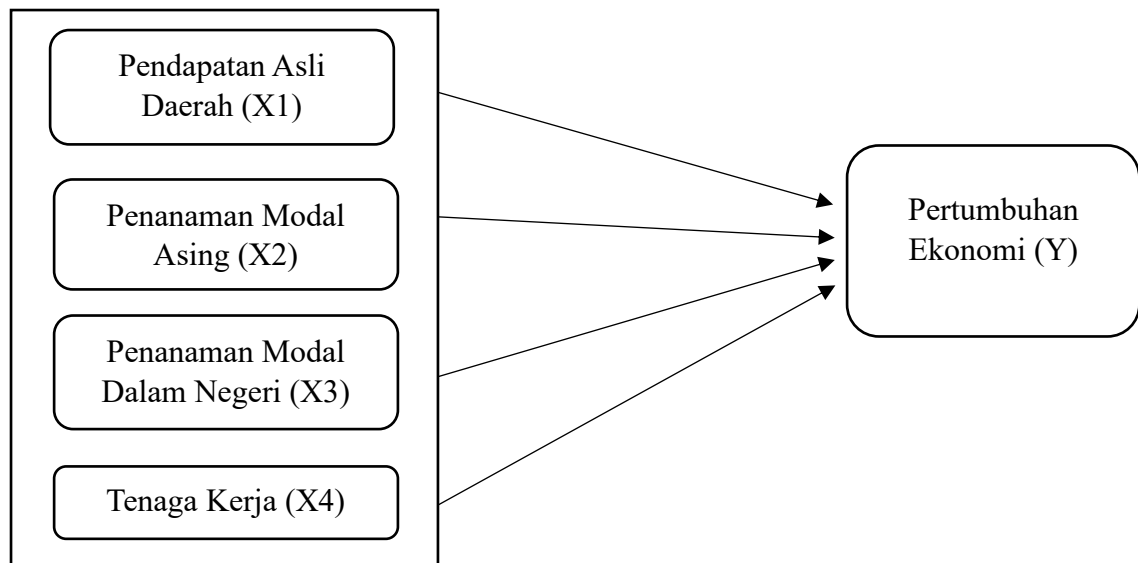
Variabel pertama adalah pendapatan riil daerah (REI), REA merupakan sumber pendapatan daerah, dan daerah yang dimaksud adalah Provinsi Kalimantan Tengah. Pendapatan riil kotamadya dihasilkan oleh dewan daerah dalam bentuk pendapatan daerah menurut undang-undang, pajak kota, pengelolaan properti swasta, dan sumber-sumber lainnya. Peran utama negara dalam pengelolaan aset kota tercermin pada kas daerah yang berfungsi sebagai bendahara kota.

Variabel kedua dan ketiga adalah penanaman modal atau penanaman modal. Menurut sumbernya, investasi terbagi menjadi dua kategori, yaitu penanaman modal asing (FDI) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN). Investasi mengacu pada alokasi aset atau dana kepada seseorang atau perusahaan untuk jangka waktu tertentu dengan tujuan memperoleh pendapatan di masa depan.

Variabel keempat adalah Tenaga Kerja, tenaga kerja mencakup usia kerja (antara 15 hingga 64 tahun) atau keseluruhan penduduk suatu negara yang mampu memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi permintaan tenaga kerja dan mereka bereseda berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Untuk menguraikan kerangka pemikiran dalam penelitian ini maka disediakan Gambar 2.1 di bawah ini.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah hubungan positif antara dua variabel atau lebih yang digambarkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hubungan-hubungan ini dihipotesiskan berdasarkan serangkaian asosiasi yang diidentifikasi dalam kerangka teoritis yang dikembangkan untuk studi penelitian (Sekaran, 2011). Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Deposito Asal Daerah (PAD) diasumsikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah.
2. Kekayaan Bersih Dalam Negeri yang Dilaporkan (PMDN) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah.
3. Permanent Mainstream Acquisition (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah.
4. Proyek tersebut diasumsikan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah.

BAB III

3.1 Jenis dan Cara Pengambilan Data

3.1.1 Jenis dan Sumber Pengambilan Data

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan Badan Pengadaan Barang/Jasa (BPS). Data untuk penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2008-2023.
2. Data Penanaman Modal Asing (PMA) Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2008-2023.
3. Data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2008-2023.
4. Data Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2008-2023.
5. Data Pertumbuhan Ekonomi atas dasar harga konstan Kalimantan Tengah tahun 2008-2023.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data yang digunakan dalam data sekunder yang diperoleh dari laporan yang disusun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Tengah. Data dalam penelitian ini didapatkan dalam bentuk tahunan untuk setiap variabel.

3.1.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang penting didalam sebuah penelitian, pengumpulan data sendiri merupakan bagaimana penulis menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka. Metode studi pustaka adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi melalui literatur, dokumen, dan catatan maupun berbagai teknik lain yang relevan digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Definisi Variabel Operasional

3.2.1 Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat merupakan turunan dari variabel lain (Widiyanto, 2013). Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah tahun 2008 hingga 2023 digunakan sebagai variabel dependen dalam harga tetap. Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan kegiatan perekonomian dari tahun ke tahun. Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah dievaluasi sebesar Y.

3.2.2 Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel independen adalah variabel-variabel yang penting untuk menjelaskan atau mempengaruhi satu sama lain (Supomo, 1999). Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah Perbedaan Pembangunan Negara (PAD), Data tiap variabel tahun 2008 sampai dengan tahun 2023.

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X1)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh oleh pemerintah daerah dari sumber-sumber kekayaan asli yang dimiliki oleh daerah tersebut. Sumber-sumber ini mencakup pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta berbagai pendapatan sah lainnya yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. PAD berfungsi sebagai salah satu instrumen utama untuk membiayai berbagai program dan kegiatan pembangunan daerah, termasuk pelayanan publik, infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan.

Menurut Pasal 6 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, sumber utama PAD terdiri dari beberapa komponen penting. Pertama, pajak daerah yang mencakup berbagai jenis pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah. Kedua, retribusi daerah yang merupakan pungutan atas pelayanan tertentu yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat. Ketiga, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, yang mencakup keuntungan dari perusahaan daerah atau investasi lain yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Selain itu, terdapat juga berbagai pendapatan asli daerah lain yang sah dan diatur oleh undang-undang.

PAD dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah, sehingga memungkinkan untuk diukur dan dianalisis secara finansial. Data mengenai PAD Provinsi Kalimantan Tengah dikumpulkan dan disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Tengah dalam publikasi tahunan mereka yang dikenal sebagai "KALTENG dalam Angka". Publikasi ini menyediakan informasi rinci mengenai komposisi dan perkembangan PAD dari tahun ke tahun, serta kontribusi masing-masing sumber PAD terhadap total pendapatan daerah. Data ini sangat penting bagi perencanaan dan pengelolaan keuangan daerah, serta untuk mengevaluasi kinerja keuangan pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

2. Penanaman Modal Asing (PMA) (X2)

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan aktivitas di mana investor asing menanamkan modal mereka untuk menjalankan suatu usaha. Investor asing ini bisa menggunakan seluruh modal dari luar negeri atau bekerja sama dengan investor dalam negeri. Penanaman modal asing diukur dalam satuan rupiah. Data mengenai penanaman modal asing di Provinsi Kalimantan Tengah dikumpulkan dan disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Tengah, yang diterbitkan dalam publikasi "KALTENG dalam Angka". Informasi ini mencakup berbagai sektor ekonomi yang mendapatkan investasi asing serta tren dan perkembangan investasi tersebut dari tahun ke tahun. PMA berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memperkenalkan teknologi baru).

3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (X3)

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor lokal untuk menjalankan usaha di dalam negeri dengan menggunakan modal yang berasal dari dalam negeri. Aktivitas ini mencakup berbagai sektor ekonomi dan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi daerah serta nasional. Investor dalam negeri menanamkan modal mereka dalam berbagai bentuk usaha, mulai dari industri manufaktur, pertanian, jasa, hingga teknologi informasi.

Penanaman modal dalam negeri diukur dalam satuan mata uang rupiah, yang memungkinkan untuk dilakukan analisis dan evaluasi finansial. Data mengenai PMDN di Provinsi Kalimantan Tengah dikumpulkan dan disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Tengah melalui publikasi tahunan mereka yang dikenal sebagai "Kalteng dalam Angka". Publikasi ini menyediakan informasi rinci mengenai jumlah investasi yang dilakukan oleh investor lokal, sektor-sektor ekonomi yang menerima investasi, serta tren dan perkembangan PMDN dari tahun ke tahun.

Data ini sangat penting untuk memahami kontribusi PMDN terhadap perekonomian daerah. Dengan mengetahui sektor-sektor yang paling banyak menerima investasi, pemerintah daerah dapat merencanakan kebijakan yang lebih efektif untuk mendorong investasi lebih lanjut di sektor-sektor yang membutuhkan dukungan. Selain itu, data PMDN juga digunakan untuk mengevaluasi dampak investasi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pengembangan infrastruktur daerah.

Dalam konteks Provinsi Kalimantan Tengah, PMDN memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi regional. Dengan adanya investasi dari dalam negeri, daerah ini dapat memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal, mengurangi ketergantungan pada investasi asing, dan memperkuat basis ekonomi lokal. Pemerintah daerah terus berupaya untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif melalui berbagai kebijakan dan insentif, sehingga dapat menarik lebih banyak investor lokal untuk berinvestasi di wilayah ini.

4. Tenaga Kerja (X4)

Tenaga kerja adalah sekumpulan individu yang aktif secara fisik dan/atau mental dalam proses produksi barang dan jasa. Mereka terlibat dalam kegiatan ekonomi, baik di sektor formal maupun informal, dengan tujuan utama untuk memperoleh penghasilan. Kelompok ini mencakup semua orang dalam usia kerja yang siap untuk bekerja, baik yang sudah memiliki pekerjaan maupun yang sedang mencari pekerjaan.

Dalam proses produksi, tenaga kerja berkontribusi dengan menggunakan keterampilan, pengetahuan, dan tenaga mereka untuk menghasilkan output yang diinginkan. Mereka adalah elemen penting dalam kegiatan ekonomi, membantu menciptakan nilai dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui partisipasi aktif mereka di berbagai sektor industri.

Data mengenai tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Tengah dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Tengah dan disajikan dalam publikasi "Kalteng dalam Angka". Data ini mencakup berbagai aspek terkait tenaga kerja, termasuk jumlah tenaga kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran, dan distribusi tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi. Informasi ini sangat penting untuk perencanaan pembangunan dan kebijakan ekonomi di daerah tersebut.

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Uji MWD (Uji Mackinnon, White and Davidson)

Untuk menentukan model prediksi terbaik pada penelitian ini, penulis menggunakan uji Mackinnon. Tujuan pemilihan analisis MWD adalah untuk menentukan apakah model yang digunakan harus linier atau log linier. Analisis ini penting karena pemilihan model yang tepat mempengaruhi keakuratan hasil prediksi dan interpretasi data. Adapun persamaan matematis yang digunakan untuk model regresi linier dan log linier adalah sebagai berikut:berikut :

$$\text{Linier : } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{Log Linier : } Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4 + e$$

Untuk melakukan uji MWD, adapun kriteria yang harus digunakan yaitu:

$H_0 = Y$ merupakan fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

$H_a = Y$ merupakan fungsi log linier dari variabel independen X (model log linier)

Prosedur dari uji MWD adalah sebagai berikut :

1. Estimasi model linier persamaan (1) dan didapatkan nilai prediksi (F_1). Nilai F_1 dicari dengan langkah sebagai berikut :
 - Lakukan regresi persamaan (1) dan didapat residualnya (RES_1)
 - Dapatkan nilai $F_1 = Y - RES_1$

2. Estimasi model log linier persamaan (2) dan didapatkan nilai prediksi (F_2). Nilai F_2 dicari dengan Langkah sebagai berikut :
 - Lakukan regresi persamaan (2) dan didapat residualnya (RES_2)
 - Dapatkan nilai $F_2 = Y - RES_2$
3. Dapatkan nilai $Z_1 = \text{Log } F_1 - F_2$ dan $Z_2 = \text{antilog } F_2 - F_1$
4. Estimasi persamaan sebagai berikut :

$$\text{Linier } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + e$$

Jika Z_1 menunjukkan signifikansi statistik melalui uji t, maka hipotesis nol ditolak, sehingga model yang paling sesuai adalah model log linier. Sebaliknya, jika Z_1 tidak menunjukkan signifikansi statistik melalui uji t, maka hipotesis nol diterima, dan model yang tepat adalah model linier.

5. Estimasi persamaan sebagai berikut :

$$\text{Log Linier } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log} X_1 + \beta_2 Z_2 + v$$

Jika Z_2 menunjukkan signifikansi statistik melalui uji t, maka hipotesis alternatif ditolak, sehingga model yang paling sesuai adalah model linier. Sebaliknya, jika Z_2 tidak menunjukkan signifikansi statistik melalui uji t, maka hipotesis alternatif diterima, dan model yang tepat adalah model log linier.

3.3.2 Regresi Berganda

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang berbeda (Widarjono, 2009). Penelitian ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pendapatan riil daerah (RAI), penanaman modal asing (FDI) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) Provinsi Kalimantan Tengah.

Regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel ini. Metode OLS berfungsi untuk menemukan hubungan linier terbaik antara satu atau beberapa variabel dependen dengan variabel independen (Damodar N., 2009). Dengan menerapkan metode ini, penelitian ini dapat mengidentifikasi seberapa signifikan kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu

pertumbuhan ekonomi. Metode OLS juga memungkinkan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel-variabel independen tersebut dapat menjelaskan variasi dalam pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah dari tahun ke tahun.

Dengan demikian, analisis regresi berganda dengan metode OLS menjadi pendekatan yang tepat dalam menguraikan kompleksitas hubungan antara PAD, PMA, PMDN, dan TK dengan pertumbuhan ekonomi di tingkat regional. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi daerah serta memberikan dasar yang kuat untuk kebijakan pembangunan ekonomi di Kalimantan Tengah.. Adapun spesifikasi dari model *Ordinary Least Square* (OLS) adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Keterangan :

Y	: Pertumbuhan ekonomi
β_0	: Intersep
$\beta_1 - \beta_3$	: Koefisien regresi
X1	: Pendapatan asli daerah (PAD)
X2	: Penanaman Modal Asing (PMA)
X3	: Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)
X4	: Tenaga Kerja
e_i	: Variabel gangguan

3.3.3 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi, yang disimbolkan dengan R^2 , berkisar antara 0 (nol) hingga 1 (satu). Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Ketika R^2 mencapai nilai 1, artinya variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen yang digunakan dalam model. Dengan kata lain, nilai perkiraan dari

model empiris sama dengan nilai aktual variabel dependen, sehingga nilai rata-rata dari residual adalah nol. Sebaliknya, jika R^2 bernilai 0, itu menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan.

Persamaan untuk menghitung nilai R^2 adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

ESS : Jumlah kuadrat yang menjelaskan

TSS : Total kuadrat yang merupakan penjumlahan dari ESS dan jumlah kuadrat residual

(RSS)

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1 Uji F Statistik

Uji statistik F dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, serta untuk mengukur seberapa besar proporsi dari variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, berarti bahwa secara keseluruhan, variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 = 0$, berarti bahwa secara keseluruhan, variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai F-hitung $>$ F-tabel, maka menolak H_0 , maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai F-hitung $<$ F-tabel, maka hipotesis nol (H_0) tidak ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

F-hitung diperoleh dengan rumus :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

3.4.2 Uji T Statistik

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Proses ini melibatkan perbandingan nilai t-statistik dengan nilai ambang signifikansi α (alpha).

Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat bukti bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, baik secara individu maupun secara keseluruhan. Sebaliknya, jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Ini mengindikasikan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, baik secara individu maupun secara keseluruhan. Maka dapat disimpulkan :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, berarti bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, berarti bahwa terdapat bukti yang cukup untuk menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Dengan menggunakan taraf signifikansi yang sama sebesar 95% ($\alpha=0,05$), maka posisi penolakan hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hipotesis satu arah (*One-Tailed*)

Penolakan terjadi di salah satu sisi, entah itu di sisi kanan (positif) atau sisi kiri (negatif), sehingga batas signifikansi tetap sebesar 5% karena tidak dibagi menjadi dua sisi. Hal ini menyebabkan kriteria untuk menolak hipotesis nol menjadi lebih longgar.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_1 : \beta > 0$$

Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

$$H_0 : \beta \geq 0$$

$$H_1 : \beta < 0$$

2. Hipotesis dua arah (*Two-Tailed*)

Penolakan hipotesis terjadi di kedua sisi. Pembagian ini mengakibatkan daerah penolakan menjadi lebih sempit karena dibagi menjadi dua, yaitu 2,5% di setiap sisi (kanan dan kiri). Kondisi ini membuat kriteria untuk menolak hipotesis menjadi lebih ketat.

3.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel dalam model regresi pada periode waktu sebelumnya. Jika ditemukan korelasi, ini menunjukkan adanya masalah autokorelasi, yang disebabkan oleh hubungan antara observasi yang berurutan dalam rentang waktu yang saling terkait.

Untuk mengevaluasi keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini, digunakan metode Breusch-Godfrey dengan uji LM (*Lagrange Multiplier*). Selanjutnya, dalam memilih panjang lag residual yang optimal, kriteria yang diusulkan oleh Akaike Schwarz diterapkan. Menurut kriteria Akaike Schwarz, panjang lag residual yang ideal adalah saat nilai kriteria Akaike Schwarz mencapai nilai terendah. kecil.

Dengan demikian, untuk menilai keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini, dapat digunakan kriteria berikut :

- Jika nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa model empiris yang digunakan dalam penelitian ini tidak terbebas dari autokorelasi.
- Jika nilai X^2 hitung $< X^2$ tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa model empiris yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai varians residual yang tidak sama, atau dengan kata lain varians residualnya tidak konstan. Standar deviasi dan uji heteroskedastisitas White digunakan untuk mendiagnosis masalah ini. Pengujian ini diterapkan pada hasil

regresi dengan menggunakan prosedur persamaan perilaku metode kuadrat terkecil (OLS) untuk persamaan simultan.

Dalam uji ini, hasil yang dianalisis meliputi nilai F dan Obs*Rsquared, serta nilai probabilitas dari Obs*Rsquared. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Obs*Rsquared dengan nilai chi-square tabel (X^2 tabel). Jika nilai Obs*Rsquared $< X^2$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi tersebut. Sebaliknya, jika nilai Obs*Rsquared $> X^2$ tabel, maka model tersebut menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Dengan demikian, hasil dari uji ini membantu menentukan apakah asumsi homoskedastisitas (varian residual yang konstan) terpenuhi, atau jika ada ketidaksamaan varian residual yang perlu diperhatikan dalam analisis lebih lanjut. Penentuan ini sangat penting karena adanya heteroskedastisitas dapat mempengaruhi validitas estimasi parameter dan uji hipotesis dalam model regresi.

3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam konteks analisis regresi bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Distribusi normal atau normal dari model regresi yang baik. Prosedur uji standar dilakukan dengan memeriksa nilai residu persamaan regresi menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika hasilnya menunjukkan nilai K-S $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa selebihnya data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai K-S $> 0,05$ maka sisa data dianggap berdistribusi normal.

Hasil dari uji normalitas ini penting untuk memvalidasi asumsi dasar dari model regresi, karena keberadaan atau ketiadaan distribusi normal pada data residual dapat mempengaruhi interpretasi hasil analisis, estimasi parameter, serta keandalan dari uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian. Oleh karena itu, pengujian normalitas merupakan langkah penting dalam memastikan keabsahan dan validitas dari model regresi yang digunakan.

3.5.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang diinginkan adalah model di mana tidak ada korelasi yang kuat antar variabel independen, karena hal ini dapat mengganggu interpretasi hasil analisis.

Jika nilai R^2 dari estimasi model regresi empiris sangat tinggi, namun variabel-variabel independen secara individu tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen, ini dapat menjadi indikasi adanya multikolinieritas dalam data tersebut. Multikolinieritas mengindikasikan bahwa ada redundansi dalam informasi yang disediakan oleh variabel independen, yang dapat mempersulit penentuan pengaruh yang sebenarnya dari masing-masing variabel tersebut terhadap variabel dependen.

Untuk mendeteksi keberadaan multikolinieritas, digunakan metode uji dengan auxiliary regressions. Prosedur ini melibatkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. mengestimasi model regresi awal untuk mendapatkan nilai R^2 . Jika nilai R^2 yang diperoleh sangat tinggi, tetapi variabel-variabel independen secara individual tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen, ini dapat menunjukkan kemungkinan adanya multikolinieritas dalam hasil estimasi model tersebut.
2. dilakukan regresi parsial dengan menggunakan *auxiliary regressions* pada masing-masing variabel independen. Hasil R^2 dari regresi parsial kemudian dibandingkan dengan nilai R^2 dari model regresi awal. Jika nilai R^2 dari regresi parsial lebih tinggi daripada nilai R^2 dari model regresi awal, ini juga dapat menjadi indikasi adanya multikolinieritas dalam estimasi model tersebut.

Langkah-langkah ini membantu untuk mengidentifikasi dan mengukur tingkat multikolinieritas dalam model regresi, sehingga memungkinkan peneliti untuk membuat penyesuaian atau interpretasi yang lebih tepat terhadap hasil analisis yang diperoleh.

BAB IV

4.1 Deskripsi Data Penelitian

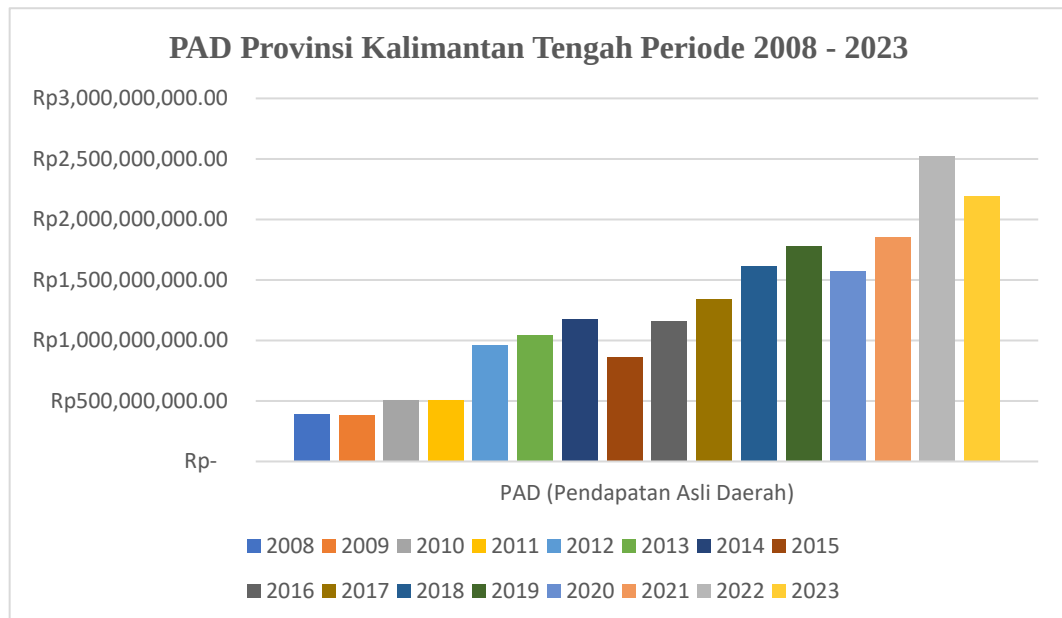
Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan yang disusun oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. Berikut ini merupakan deskripsi dari masing-masing Data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Data Penanaman Modal Asing (PMA), Data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Data Tenaga Kerja (TK), dan Data Pertumbuhan Ekonomi atas dasar harga konstan di Kalimantan Tengah tahun 2008-2023.

4.1.1 Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2008-2023.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan suatu daerah dalam membiayai kegiatan pembangunan dan layanan publik secara mandiri. Provinsi Kalimantan Tengah, dengan segala potensi sumber daya alamnya yang melimpah, telah menunjukkan perkembangan signifikan dalam hal ini. Dalam kurun waktu 2008 hingga 2023, PAD Provinsi Kalimantan Tengah mengalami berbagai dinamika yang mencerminkan kondisi ekonomi, kebijakan fiskal, serta upaya-upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kemandirian finansial.

Sebagai gambaran umum, data PAD Provinsi Kalimantan Tengah dari tahun 2008 hingga 2023 menunjukkan tren yang beragam. Ada periode pertumbuhan signifikan yang mencerminkan keberhasilan strategi pengelolaan dan eksploitasi sumber daya daerah, namun juga terdapat tantangan dan hambatan yang mengakibatkan penurunan pendapatan pada tahun-tahun tertentu. Melalui narasi ini, kita akan menelusuri perjalanan PAD Provinsi Kalimantan Tengah selama 15 tahun terakhir, mengidentifikasi faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap perubahan tersebut, serta mengapresiasi upaya dan inovasi yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi pendapatan asli daerah. Berikut ini rincian data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Kalimantan Tengah periode tahun 2008-2023.

Tabel 4.1 Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Periode Tahun 2008 – 2023 (dalam Rupiah)



Sumber: (Kalteng dalam Angka 2008-2023, diolah)

Pada tahun 2008, Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Kalimantan Tengah tercatat sebesar Rp391.105.599,00. Angka ini mengalami sedikit penurunan pada tahun 2009 menjadi Rp382.020.409,00. Namun, pada tahun 2010 terjadi lonjakan signifikan dengan PAD mencapai Rp504.217.390,00. Angka ini tetap stabil pada tahun 2011. Tahun 2012 mencatat peningkatan yang cukup drastis, hampir dua kali lipat dari tahun sebelumnya, menjadi Rp959.205.285,00. PAD terus meningkat pada tahun 2013 menjadi Rp1.042.525.941,00 dan berlanjut ke tahun 2014 dengan nilai Rp1.173.969.720,00. Namun, tahun 2015 menunjukkan penurunan ke Rp864.771.465,00. Setelah itu, PAD kembali meningkat pada tahun 2016 mencapai Rp1.158.303.928,00 dan Rp1.342.330.618,00 pada tahun 2017.

Pada tahun 2018, PAD Provinsi Kalimantan Tengah mencapai Rp1.616.521.660,00, yang menunjukkan pertumbuhan berkelanjutan. Angka ini terus meningkat pada tahun 2019 menjadi Rp1.776.237.436,00. Namun, pada tahun 2020, PAD mengalami sedikit penurunan menjadi Rp1.570.146.195,00, kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19. Tahun 2021 menunjukkan pemulihan dengan PAD naik menjadi Rp1.851.586.598,00. Pada tahun 2022, terjadi lonjakan signifikan ke Rp2.523.608.007,00, angka tertinggi

sepanjang periode tersebut. Meski begitu, tahun 2023 mencatat sedikit penurunan menjadi Rp2.189.163.361,00, namun masih tetap lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, PAD Provinsi Kalimantan Tengah menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2008 hingga 2023 dengan beberapa fluktuasi. Peningkatan yang signifikan terlihat terutama pada tahun 2012 dan 2022. Penurunan PAD pada tahun 2015 dan 2020 menandakan adanya tantangan yang dihadapi, namun pemulihan cepat di tahun-tahun berikutnya menunjukkan ketahanan ekonomi daerah. Analisis ini menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Tengah memiliki potensi pertumbuhan PAD yang baik dengan kecenderungan peningkatan jangka panjang.

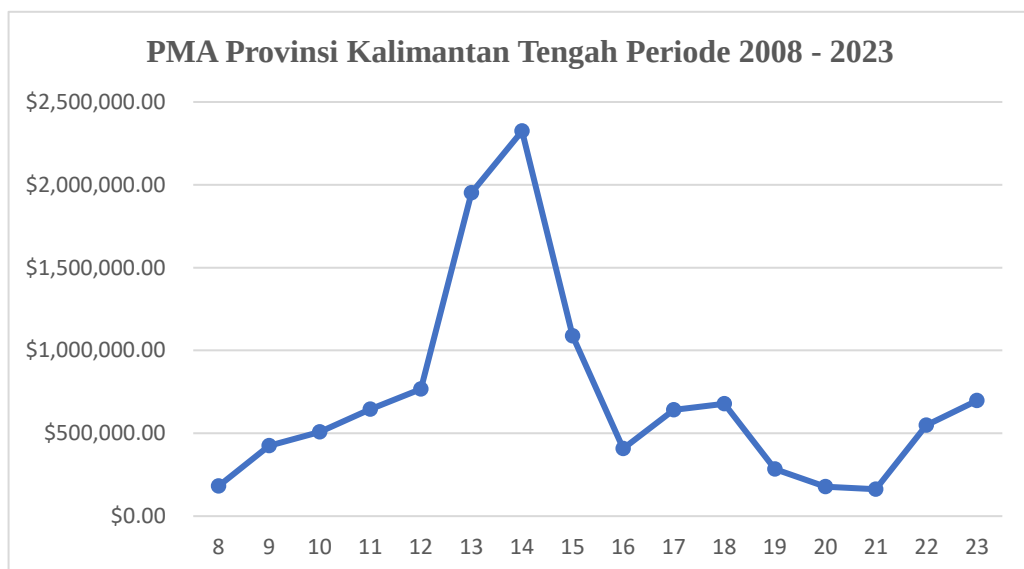
4.1.2 Data Penanaman Modal Asing (PMA) Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2008-2023.

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan salah satu elemen kunci dalam pembangunan ekonomi daerah, membawa serta modal, teknologi, dan keahlian yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi serta menciptakan lapangan kerja. Provinsi Kalimantan Tengah, dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan posisi strategis di tengah Pulau Kalimantan, telah menjadi tujuan investasi yang menarik bagi para investor asing. Dalam periode 2008 hingga 2023, aliran PMA ke Provinsi Kalimantan Tengah mengalami berbagai dinamika yang mencerminkan perkembangan ekonomi global, kebijakan investasi nasional, serta kondisi lokal yang mempengaruhi iklim investasi. Berbagai sektor seperti pertambangan, perkebunan, kehutanan, dan pariwisata menjadi magnet utama bagi investasi asing, masing-masing menyumbangkan porsi signifikan terhadap total PMA.

Sebagai gambaran umum, data PMA Provinsi Kalimantan Tengah dari tahun 2008 hingga 2023 menunjukkan pola yang beragam. Beberapa periode mencatat lonjakan investasi yang signifikan, menandakan keberhasilan dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif. Namun, terdapat pula tantangan yang menyebabkan fluktuasi dalam jumlah investasi, seperti kondisi ekonomi global yang tidak stabil atau perubahan kebijakan yang mempengaruhi daya tarik investasi.

Berikut ini rincian data Pendapatan Modal Asing (PMA) Provinsi Kalimantan Tengah periode tahun 2008-2023.

Tabel 4.2 Penanaman Modal Asing Provinsi Kalimantan Tengah Periode Tahun 2008 – 2023 (dalam US Dollar)



Sumber: (*Kalteng dalam Angka 2008-2023, diolah*)

Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2008 tercatat sebesar \$182.202. Angka ini mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2009 menjadi \$425.663, dan terus bertambah pada tahun 2010 dengan mencapai \$507.415. Tahun 2011 menunjukkan pertumbuhan berlanjut dengan PMA sebesar \$645.559. Pada tahun 2012, PMA meningkat lagi menjadi \$766.481, menandakan tren positif yang stabil dalam penanaman modal asing selama periode ini. Pada tahun 2013, terjadi lonjakan yang sangat signifikan dalam PMA, mencapai \$1.952.186, hampir tiga kali lipat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini berlanjut ke tahun 2014 dengan nilai PMA sebesar \$2.324.198, angka tertinggi sepanjang periode yang diamati. Namun, tahun 2015 menunjukkan penurunan drastis ke \$1.088.548. Tahun 2016 mencatat penurunan lebih lanjut menjadi \$408.165, sebelum mengalami pemulihan kecil pada tahun 2017 dengan PMA sebesar \$641.028.

Kemudian pada tahun 2018, PMA tercatat sebesar \$678.525, menunjukkan sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya. Namun, tahun 2019 mencatat penurunan signifikan ke \$283.545. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2020

dengan nilai PMA sebesar \$177.639 dan mencapai titik terendah pada tahun 2021 dengan \$162.487. Tahun 2022 menunjukkan tanda-tanda pemulihan dengan PMA meningkat menjadi \$548.317. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2023 dengan PMA mencapai \$697.636, angka tertinggi sejak 2018.

Secara keseluruhan, PMA Provinsi Kalimantan Tengah menunjukkan tren yang fluktuatif dari tahun 2008 hingga 2023. Setelah peningkatan awal yang stabil, terjadi lonjakan besar pada tahun 2013 dan 2014. Namun, periode ini diikuti oleh penurunan signifikan dan fluktuasi dalam beberapa tahun berikutnya. Pemulihan mulai terlihat pada tahun 2022 dan 2023. Analisis ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat fluktuasi yang tajam, Provinsi Kalimantan Tengah memiliki potensi untuk menarik penanaman modal asing, terutama ketika kondisi ekonomi dan kebijakan investasi mendukung.

4.1.3 Data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2008-2023.

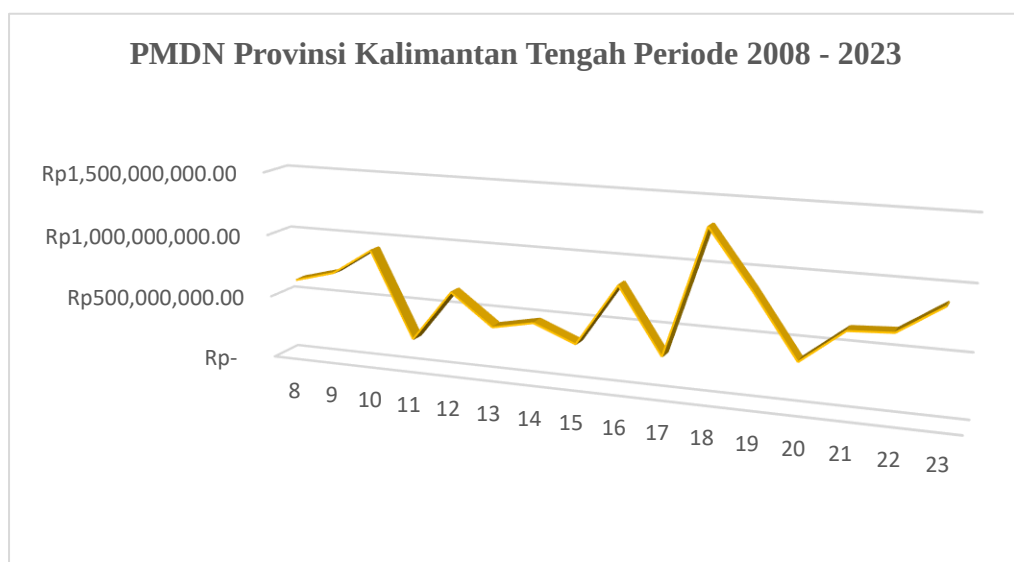
Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi daerah, menunjukkan tingkat kepercayaan investor domestik terhadap potensi dan prospek ekonomi suatu wilayah. Provinsi Kalimantan Tengah, dengan kekayaan sumber daya alam dan potensi ekonomi yang beragam, telah menarik minat investasi domestik yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

Periode 2008 hingga 2023 menjadi saksi dinamika penanaman modal dalam negeri di Provinsi Kalimantan Tengah, mencerminkan bagaimana kebijakan pemerintah daerah, kondisi ekonomi nasional, serta iklim investasi berperan dalam menarik minat investor lokal. Berbagai sektor seperti pertambangan, perkebunan, industri pengolahan, dan pariwisata menjadi kontributor utama dalam PMDN, memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan regional.

Analisis data PMDN selama 15 tahun terakhir menunjukkan tren yang bervariasi, dengan periode-periode pertumbuhan signifikan yang mencerminkan keberhasilan upaya promosi dan pengembangan iklim investasi, serta tantangan yang mempengaruhi fluktuasi investasi domestik. Faktor-faktor seperti stabilitas

politik, kebijakan fiskal, infrastruktur, dan insentif investasi memainkan peran kunci dalam menarik dan mempertahankan investasi domestik di provinsi ini. Dengan melihat data PMDN Provinsi Kalimantan Tengah dari tahun 2008 hingga 2023, kita dapat mengidentifikasi pola-pola pertumbuhan dan tantangan yang dihadapi. Hal ini tidak hanya memberikan gambaran tentang kontribusi sektor-sektor ekonomi utama terhadap investasi domestik, tetapi juga mencerminkan strategi dan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan daya tarik investasi. Berikut ini rincian data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Kalimantan Tengah periode tahun 2008-2023.

**Tabel 4.3 Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi Kalimantan Tengah
Periode Tahun 2008 – 2023 (dalam Rupiah)**



Sumber: (*Kalteng dalam Angka 2008-2023, diolah*)

Pada tahun 2008, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Kalimantan Tengah tercatat sebesar Rp623.125.665,00. Tahun 2009 menunjukkan peningkatan dengan nilai mencapai Rp709.389.118,00. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2010 dengan PMDN mencapai Rp917.835.851,00, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan selama tiga tahun awal periode ini. Tahun 2011 mencatat penurunan drastis dalam PMDN menjadi Rp234.136.959,00. Namun, pada tahun 2012, PMDN kembali mengalami peningkatan signifikan mencapai Rp643.356.648,00. Tahun 2013 menunjukkan penurunan lagi dengan nilai Rp396.371.321,00, diikuti oleh sedikit kenaikan pada tahun 2014 dengan PMDN

sebesar Rp463.603.798,00. Tahun 2015 kembali menunjukkan penurunan menjadi Rp331.281.534,00. Pada tahun 2016, PMDN mengalami lonjakan signifikan dengan mencapai Rp817.909.830,00. Namun, pada tahun 2017, nilai ini kembali turun menjadi Rp303.779.220,00. Tahun 2018 mencatat peningkatan drastis dengan nilai PMDN sebesar \$1.309.161.132,00, yang mungkin mencerminkan konversi dari penanaman modal dalam negeri atau investasi besar dalam bentuk dolar. Pada tahun 2019, PMDN kembali tercatat dalam rupiah dengan nilai Rp859.186.292,00. Tahun 2020 menunjukkan penurunan signifikan ke Rp370.995.828,00, kemungkinan akibat dampak pandemi COVID-19. Namun, pada tahun 2021, PMDN kembali mengalami peningkatan menjadi Rp635.980.360,00, dan terus meningkat pada tahun 2022 dengan nilai Rp655.681.950,00. Tahun 2023 mencatat PMDN sebesar Rp877.950.272,00, menunjukkan pemulihan yang berkelanjutan dan stabilitas dalam penanaman modal dalam negeri di Provinsi Kalimantan Tengah.

Secara keseluruhan, PMDN di Provinsi Kalimantan Tengah menunjukkan tren pertumbuhan yang bervariasi dari tahun 2008 hingga 2023. Setelah peningkatan awal yang stabil, terjadi fluktuasi signifikan selama periode 2011-2017. Namun, periode 2018-2023 menunjukkan tren pemulihan dan stabilitas yang lebih baik, terutama dengan peningkatan drastis pada tahun 2018 dan pemulihan berkelanjutan setelah tahun 2020. Analisis ini menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Tengah memiliki potensi untuk menarik penanaman modal dalam negeri dengan tren jangka panjang yang cenderung positif.

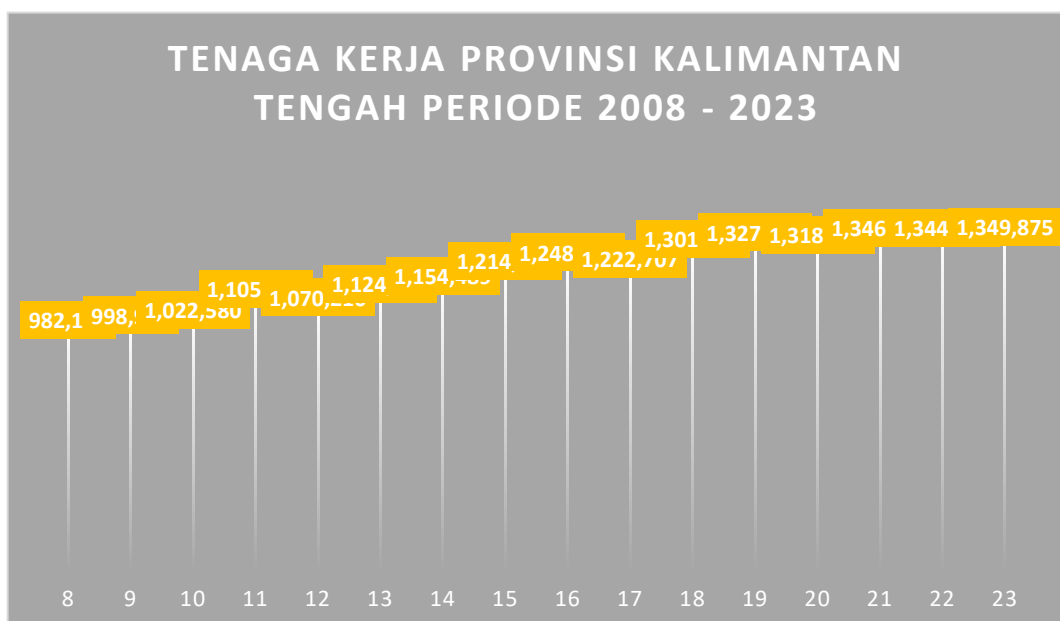
4.1.4 Data Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2008-2023.

Tenaga kerja merupakan salah satu aset terpenting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah, mencerminkan potensi sumber daya manusia dan kontribusi mereka terhadap pertumbuhan ekonomi. Di Provinsi Kalimantan Tengah, data tenaga kerja dari tahun 2008 hingga 2023 memberikan gambaran yang penting tentang dinamika pasar kerja, struktur pekerjaan, serta tingkat partisipasi dan pengangguran. Selama periode tersebut, tenaga kerja Kalimantan Tengah mengalami berbagai perubahan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal. Dari segi jumlah, kita dapat melihat apakah populasi usia kerja meningkat,

menurun, atau stabil, serta bagaimana distribusi tenaga kerja antara sektor-sektor ekonomi utama seperti pertanian, industri, dan jasa.

Tingkat partisipasi tenaga kerja, tingkat pengangguran, serta kondisi upah dan kesejahteraan pekerja menjadi indikator penting dalam mengukur kesehatan ekonomi daerah. Data tenaga kerja juga memungkinkan kita untuk melihat tren migrasi penduduk, pola pekerjaan informal, dan perkembangan sektor ketenagakerjaan yang menjadi fokus pembangunan ekonomi dan sosial. Analisis data tenaga kerja Provinsi Kalimantan Tengah dari tahun 2008 hingga 2023 akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang kondisi pasar kerja, tantangan yang dihadapi, serta potensi untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan memahami dinamika tenaga kerja, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dapat merancang kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mengurangi angka pengangguran, dan menciptakan kesempatan kerja yang lebih baik. Berikut ini rincian data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Tengah periode tahun 2008-2023.

Tabel 4.4 Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Tengah Periode Tahun 2008 – 2023



Sumber: (Kalteng dalam Angka 2008-2023, diolah)

Pada tahun 2008, jumlah tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Tengah tercatat sebesar 982.198 orang. Tahun 2009 menunjukkan peningkatan menjadi 998.967 orang, dan tahun 2010 mencatat pertumbuhan lebih lanjut dengan jumlah tenaga kerja mencapai 1.022.580 orang. Ini menunjukkan tren peningkatan yang stabil selama tiga tahun awal periode ini. Terjadi pertumbuhan yang signifikan dan fluktuatif, pada tahun 2011, jumlah tenaga kerja meningkat signifikan menjadi 1.105.701 orang. Namun, pada tahun 2012, jumlah ini sedikit menurun menjadi 1.070.210 orang. Tahun 2013 menunjukkan pemulihan dengan jumlah tenaga kerja mencapai 1.124.017 orang, dan tren peningkatan ini berlanjut pada tahun 2014 dengan jumlah tenaga kerja sebesar 1.154.489 orang. Pada tahun 2015, terjadi peningkatan lebih lanjut dengan jumlah tenaga kerja mencapai 1.214.681 orang.

Pada tahun 2016, jumlah tenaga kerja di Kalimantan Tengah tercatat sebesar 1.248.189 orang, dan sedikit menurun pada tahun 2017 menjadi 1.222.707 orang. Tahun 2018 mencatat lonjakan signifikan dengan jumlah tenaga kerja mencapai 1.301.002 orang, yang kemudian terus bertambah pada tahun 2019 menjadi 1.327.885 orang. Meskipun ada sedikit penurunan pada tahun 2020 dengan jumlah tenaga kerja sebesar 1.318.133 orang, tren keseluruhan tetap positif dan stabil. Pada tahun 2021, jumlah tenaga kerja kembali meningkat menjadi 1.346.437 orang. Tahun 2022 mencatat sedikit penurunan menjadi 1.344.475 orang, tetapi angka ini masih menunjukkan tingkat yang tinggi. Pada tahun 2023, jumlah tenaga kerja mencapai rekor tertinggi selama periode yang diamati dengan 1.349.875 orang.

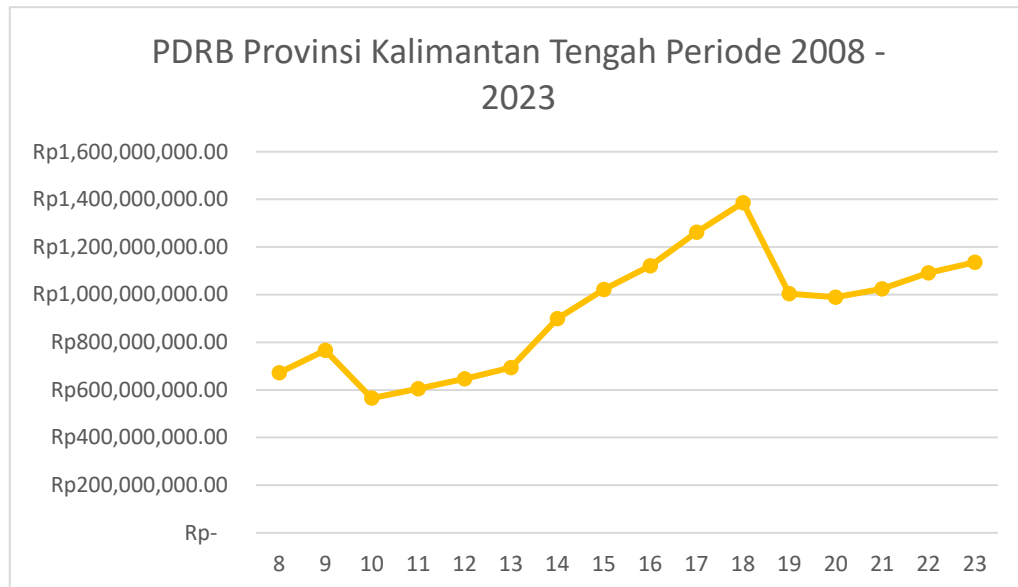
Secara keseluruhan, jumlah tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Tengah menunjukkan tren peningkatan yang stabil dari tahun 2008 hingga 2023. Setelah peningkatan awal yang kuat, periode 2011-2015 menampilkan fluktuasi kecil namun tetap dalam tren positif. Periode 2016-2020 memperlihatkan stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan, diikuti oleh pemulihan dan pencapaian rekor tertinggi dalam jumlah tenaga kerja pada tahun 2023. Analisis ini menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Tengah memiliki potensi pertumbuhan yang baik dalam hal tenaga kerja, meskipun dihadapkan pada beberapa tantangan selama periode tersebut.

4.1.5 Data Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2008-2023.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah indikator penting yang mencerminkan kinerja ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya. Di Provinsi Kalimantan Tengah, pertumbuhan ekonomi sering diproksikan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, yang memberikan gambaran jelas tentang perubahan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan tanpa pengaruh inflasi. Dalam periode 2008 hingga 2023, PDRB Kalimantan Tengah menunjukkan berbagai dinamika yang mencerminkan respon terhadap perubahan ekonomi global, nasional, serta kebijakan lokal. Melalui data PDRB atas dasar harga konstan, kita dapat melihat bagaimana sektor-sektor utama seperti pertambangan, pertanian, kehutanan, perikanan, industri pengolahan, dan jasa berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

PDRB atas dasar harga konstan memungkinkan kita untuk mengukur pertumbuhan ekonomi secara riil, mengidentifikasi tren jangka panjang, dan memahami dampak kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah daerah. Selama 15 tahun terakhir, Kalimantan Tengah menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang mempengaruhi kinerja ekonominya, termasuk fluktuasi harga komoditas, perubahan iklim investasi, serta upaya diversifikasi ekonomi. Analisis data PDRB dari 2008 hingga 2023 menunjukkan periode-periode dengan pertumbuhan yang kuat, menandakan keberhasilan strategi pembangunan dan pemanfaatan sumber daya alam. Namun, terdapat juga masa-masa penurunan yang mengindikasikan tantangan yang harus diatasi untuk menjaga stabilitas ekonomi. Faktor-faktor seperti peningkatan infrastruktur, reformasi kebijakan, dan inovasi teknologi berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Berikut ini rincian data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Tengah periode tahun 2008-2023.

**Tabel 4.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan
Tengah Periode Tahun 2008 – 2023 (dalam Rupiah)**



Sumber: (*Kalteng dalam Angka 2008-2023, diolah*)

Periode 2008-2010: Fluktuasi Awal. Pada tahun 2008, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Tengah tercatat sebesar Rp672.551.420,00. Tahun 2009 menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan PDRB mencapai Rp765.779.169,00. Namun, pada tahun 2010, PDRB mengalami penurunan menjadi Rp565.367.562,00, menunjukkan fluktuasi awal dalam pertumbuhan ekonomi daerah ini.

Periode 2011-2015: Pertumbuhan Berkelanjutan. Pada tahun 2011, PDRB meningkat menjadi Rp604.929.311,00, dan terus bertambah pada tahun 2012 dengan nilai Rp646.491.747,00. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2013 dengan PDRB sebesar Rp694.203.218,00 dan melonjak pada tahun 2014 menjadi Rp898.899.712,00. Tahun 2015 mencatat kenaikan lebih lanjut dengan PDRB mencapai Rp1.021.063.514,00, menunjukkan periode pertumbuhan berkelanjutan selama lima tahun.

Periode 2016-2018: Lonjakan Signifikan. Pada tahun 2016, PDRB Provinsi Kalimantan Tengah mencapai Rp1.121.395.412,00. Pertumbuhan ini terus berlanjut pada tahun 2017 dengan nilai Rp1.261.767.134,00. Tahun 2018 mencatat

lonjakan signifikan dalam bentuk dolar yaitu \$1.386.165.124,00, menandakan konversi atau peningkatan substansial dalam ekonomi daerah.

Periode 2019-2023: Fluktuasi dan Pemulihan. Pada tahun 2019, PDRB kembali tercatat dalam rupiah dengan nilai Rp1.003.493.213,00, menunjukkan sedikit penurunan dari tahun sebelumnya. Tahun 2020 mencatat penurunan lebih lanjut menjadi Rp989.336.411,00, kemungkinan besar akibat dampak pandemi COVID-19. Namun, pada tahun 2021, PDRB kembali meningkat menjadi Rp1.024.815.132,00. Pertumbuhan berlanjut pada tahun 2022 dengan PDRB mencapai Rp1.090.947.782,00 dan pada tahun 2023 dengan nilai Rp1.136.115.242,00, menunjukkan pemulihan ekonomi yang berkelanjutan.

Kesimpulan, secara keseluruhan, PDRB Provinsi Kalimantan Tengah menunjukkan tren yang bervariasi dari tahun 2008 hingga 2023. Setelah mengalami fluktuasi awal, periode 2011-2015 menunjukkan pertumbuhan berkelanjutan yang signifikan. Lonjakan besar terjadi pada tahun 2018 dengan konversi ke dolar. Meskipun ada penurunan selama periode 2019-2020, ekonomi daerah ini menunjukkan pemulihan yang stabil dari tahun 2021 hingga 2023. Analisis ini menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Tengah memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang baik dengan tren jangka panjang yang cenderung positif, meskipun dihadapkan pada tantangan ekonomi global dan domestik.

4.2 Hasil dan Analisis Data Penelitian

Pemilihan model regresi ini menggunakan uji Mackinnon, white and Davidson (MWD) yang bertujuan untuk menentukan apakah model yang akan di gunakan berbentuk linier atau log linier. Persamaan matematis untuk model regresi linier dan regresi log linier adalah sebagai berikut:

$$\text{Linier} : Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{Log Linier} : Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4 + e$$

Untuk melakukan uji MWD, adapun kriteria yang harus digunakan yaitu:

$H_0 = Y$ merupakan fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

$H_a = Y$ merupakan fungsi log linier dari variabel independen X (model log linier)

Prosedur dari uji MWD adalah sebagai berikut :

1. Estimasi model linier persamaan (1) dan didapatkan nilai prediksi (F_1). Nilai F_1 dicari dengan langkah sebagai berikut :
 - Lakukan regresi persamaan (1) dan didapat residualnya (RES_1)
 - Dapatkan nilai $F_1 = Y - RES_1$
2. Estimasi model log linier persamaan (2) dan didapatkan nilai prediksi (F_2). Nilai F_2 dicari dengan Langkah sebagai berikut :
 - Lakukan regresi persamaan (2) dan didapat residualnya (RES_2)
 - Dapatkan nilai $F_2 = Y - RES_2$
3. Dapatkan nilai $Z_1 = \text{Log } F_1 - F_2$ dan $Z_2 = \text{antilog } F_2 - F_1$
4. Estimasi persamaan sebagai berikut :

$$\text{Linier } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + e$$

Jika Z_1 signifikan secara statistik melalui uji t maka menolak hipotesis nol, sehingga model yang tepat adalah model log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan secara statistik melalui uji t maka menerima hipotesis nol sehingga model yang tepat adalah model linier.

5. Estimasi persamaan sebagai berikut :

$$\text{Log Linier } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log} X_1 + \beta_2 Z_2 + v$$

Jika Z_2 signifikan secara statistik melalui uji t maka menolak hipotesis alternatif sehingga model yang tepat adalah model linier dan sebaliknya jika tidak signifikan secara statistik melalui uji t maka menerima hipotesis alternatif sehingga model yang tepat adalah model log linier.

Hasil estimasi dari masing-masing model adalah berikut:

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Model Regresi Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.89E+09	5.80E+10	0.170480	0.8680
X1	0.308762	0.678328	0.455180	0.6587
X2	69.60456	191.8199	0.362864	0.7243
X3	316.6372	620.7214	0.510112	0.6210
X4	3871.494	8354.226	0.463417	0.6530
Z1	-6.52E+08	3.28E+09	-0.198888	0.8463
R-squared	0.699239	Mean dependent var	9.30E+08	
Adjusted R-squared	0.548858	S.D. dependent var	2.47E+08	
S.E. of regression	1.66E+08	Akaike info criterion	40.97504	
Sum squared resid	2.76E+17	Schwarz criterion	41.26476	

Log likelihood	-321.8003	Hannan-Quinn criter.	40.98988
F-statistic	4.649789	Durbin-Watson stat	1.398200
Prob(F-statistic)	0.018749		

Sumber : Diolah dari E-views 9

Berdasarkan hasil olah data model liner diatas, didapatkan hasil dari masing-masing variabel sebagai berikut:

$$Y = 9.8909 + 0.308762X_1 + 69.60456X_2 + 316.6372X_3 + 3871.494X_4 + e$$

$$R^2 = 0.699239$$

Berdasarkan dari hasil regresi, nilai probabilitas Z1 sebesar $0,8463 > 0,05$ pada alpha 5%, maka menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga Z1 tidak berpengaruh signifikan pada model regresi linear.

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Model Regresi Log-Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.34379	17.52279	1.503402	0.1636
LNx1	3.358941	0.329333	2.089901	0.0013
LNx2	0.065959	0.074216	0.888737	0.1350
LNx3	0.086123	0.096188	0.895367	0.0916
LNx4	3.747556	1.680627	2.229856	0.0499
Z2	3.51E-10	1.50E-09	2.233279	0.8203
R-squared	0.751684	Mean dependent var	20.61590	
Adjusted R-squared	0.627526	S.D. dependent var	0.277572	
S.E. of regression	0.169404	Akaike info criterion	-0.433066	
Sum squared resid	0.286977	Schwarz criterion	-0.143345	
Log likelihood	9.464525	Hannan-Quinn criter.	-0.418230	
F-statistic	6.054264	Durbin-Watson stat	1.461602	
Prob(F-statistic)	0.007827			

Sumber : Diolah dari E-views 9

Berdasarkan hasil olah data model log-linier diatas, didapatkan hasil dari masing-masing variabel sebagai berikut:

$$\ln Y = 26.34379 + 3.3589 \ln X_1 + 0.0659 \ln X_2 + 0.0861 \ln X_3 + 3.7475 \ln X_4 + e$$

$$R^2 = 0.751684$$

Hasil kedua regresi menunjukkan bahwa model fungsi linier tidak bisa digunakan untuk meregresi sedangkan log linear juga bisa digunakan untuk menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah. Untuk

memutuskan bentuk model dengan metode MWD kita harus menjalankan langkah nomor 1 sampai 3. Adapun langkah ke 4 metode MWD yakni melakukan regresi sebagaimana persamaan yang terdapat pada prosedur di atas yang menghasilkan informasi persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9.8909 + 0.308762X_1 + 69.60456X_2 + 316.6372X_3 + 3871.494X_4 + -6.5208Z1 + e$$

$$\text{Prob} = (0.8680) (0.6587) (0.7243) (0.6210) (0.6530) (0.8463)$$

$$R^2 = 0.699239$$

Nilai Probabilitas koefisien Z1 pada persamaan diatas adalah 0,8463. Dengan demikian variabel Z1 tidak signifikan secara statistik. Sehingga hipotesis nul yang menyatakan bahwa model fungsi regresi yang benar adalah bentuk linear diterima. Sedangkan hasil regresi pada langkah 5 mempunyai persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = 26.34379 + 3.3589\ln X_1 + 0.0659\ln X_2 + 0.0861\ln X_3 + 3.7475\ln X_4 + 3.511Z2 + e$$

$$\text{Prob} = (0.0013) (0.0350) (0.0916) (0.0499) (0.8203)$$

$$R^2 = 0.751684$$

Nilai Probabilitas koefisien Z2 pada persamaan diatas adalah 0,8203 > nilai alpha 0,05. Dengan demikian variabel Z2 tidak signifikan secara statistik. Sehingga H_0 yang menyatakan bahwa model fungsi regresi yang benar adalah bentuk log linear diterima. Hasil kedua regresi menunjukkan bahwa kedua model linier dan log linier tidak signifikan. Akan tetapi, karena nilai R^2 model linear yaitu sebesar 0.699239 lebih kecil dibandingkan dengan nilai R^2 model log linear yaitu sebesar 0.751684. Dalam penelitian ini menggunakan model model log linear, karena nilai R^2 model log linier (Z2) lebih tinggi daripada nilai R^2 model linier (Z1).

4.2.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini maka digunakan metode Breusch-Godfrey melalui uji LM (*Lagrange Multiplier*). Maka untuk memilih panjangnya *lag* residual yang tepat menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Akaike Schwarz. Sehingga berdasarkan kriteria dari Akaike Schwarz, panjang kelambanan yang dipilih adalah ketika nilai dari kriteria

Akaike Schwarz yang memiliki nilai paling kecil. Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi menggunakan bantuan aplikasi komputer Eviews:

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.348837	Prob. F(2,9)	0.3074
Obs*R-squared	3.689859	Prob. Chi-Square(2)	0.1580

Sumber : Diolah dari E-views 9

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat diketahui bahwa nilai *probability Obs*R-Squared* adalah sebesar $0,1580 > (0,05)$. Maka dapat disimpulkan, model lolos uji autokorelasi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji varians adalah untuk mengetahui apakah varians dari residu model regresi bersifat unik atau dengan kata lain apakah varians dari residu tersebut tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji perbedaan kesalahan standar digunakan untuk mengidentifikasi masalah antara perbedaan putih dan kovarians. Pengujian ini dilakukan terhadap hasil regresi dengan menggunakan metode penjumlahan dan metode kuadrat terkecil biasa (OLS) secara bersamaan untuk setiap variabel dalam persamaan. Oleh karena itu, hasil pengujian ini adalah nilai F dan Obs*Rsquared, dan khususnya nilai probabilitas Obs*Rsquared. Jika Obs* Rsquared $<$ Tabel X2, maka tidak ada tanda heterogenitas dalam model. Jika Obs* Rsquared $>$ nilai tabel X2 maka ada tanda perubahan. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan bantuan aplikasi komputer Eviews:

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.255359	Prob. F(12,3)	0.4809
Obs*R-squared	13.34283	Prob. Chi-Square(12)	0.3446
Scaled explained SS	8.308255	Prob. Chi-Square(12)	0.7606

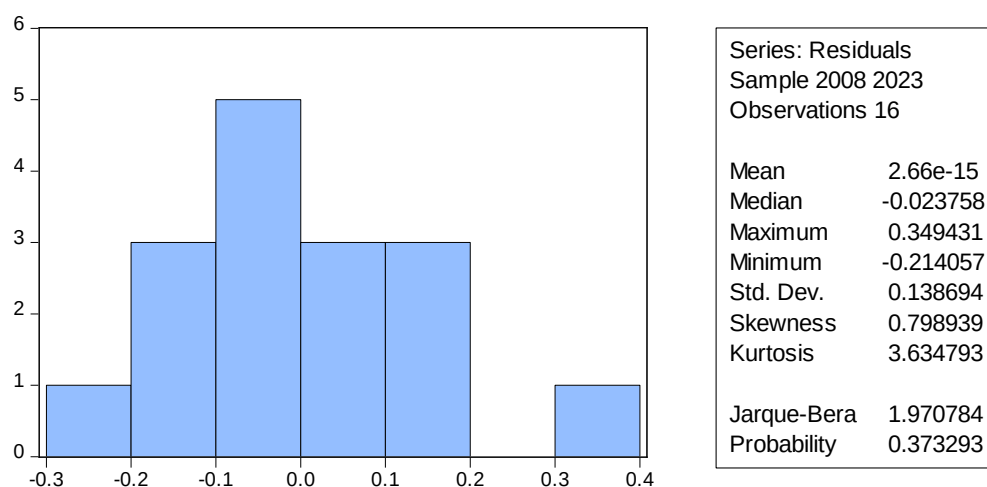
Sumber : Diolah dari E-views 9

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat diketahui bahwa nilai *probability Obs*R-Squared* adalah sebesar $0,3446 > (0,05)$. Maka dapat disimpulkan, model sudah lolos uji heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas model regresi adalah untuk memverifikasi bahwa variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan memeriksa nilai residu persamaan regresi menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika hasil uji nilai K-S $< 0,05$ maka data tersebut dianggap sebagai data sisa yang berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai K-S $> 0,05$ maka data tersebut dianggap sebagai data sisa yang berdistribusi normal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas menggunakan bantuan aplikasi komputer Eviews:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Diolah dari E-views 9

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat diketahui bahwa nilai *probability Jarque-Bera* adalah sebesar $0,373 > (0,05)$. Maka dapat disimpulkan, model sudah lolos uji normalitas.

3.3.4 Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel dalam model regresi. Model regresi yang terbaik

adalah model regresi yang variabel-variabelnya independen satu sama lain. Pengaruh R^2 pada regresi empiris yang tinggi untuk setiap variabel independen merupakan tanda adanya multikolinearitas pada dataset. Berikut ini merupakan hasil uji multikolinieritas menggunakan bantuan aplikasi komputer Eviews:

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	179.8025	109674.2	NA
LN _{X1}	0.061429	16251.01	1.565541
LN _{X2}	0.003969	423.2572	1.360035
LN _{X3}	0.008379	899.9283	1.068853
LN _{X4}	1.614202	192676.2	1.763582

Sumber : Diolah dari E-views 9

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat diketahui bahwa masing-masing dari nilai VIF variabel independen adalah $< 10,00$. Maka dapat disimpulkan, model sudah lolos uji multikolinearitas.

4.2.2 Hasil Regresi

Analisis hasil regresi ini menggunakan alat bantu yaitu program komputer Eviews. Hasil regresi log linier berganda yang di dapat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Regresi Loglinier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-28.79418	13.40905	2.147370	0.0549
LN _{X1}	0.406322	0.247849	2,089392	0.0013
LN _{X2}	0.073923	0.063002	1.173355	0.2654
LN _{X3}	0.083975	0.091538	0.917376	0.3786
LN _{X4}	3.987561	1.270512	3.138546	0.0094
R-squared	0.750333	Mean dependent var	20.61590	
Adjusted R-squared	0.659545	S.D. dependent var	0.277572	
S.E. of regression	0.161959	Akaike info criterion	-0.552638	
Sum squared resid	0.288538	Schwarz criterion	-0.311205	
Log likelihood	9.421108	Hannan-Quinn criter.	-0.540275	
F-statistic	8.264672	Durbin-Watson stat	1.482342	
Prob(F-statistic)	0.002485			

Sumber : Diolah dari E-views 9

$$\ln Y = -28.79418 + -0.4063 \ln X_1 + 0.0739 \ln X_2 + 0.0839 \ln X_3 + 3.9875 \ln X_4 + e$$

$$R^2 = 0.750333$$

$$\text{Adjusted } R^2 = 0.659545$$

$$\text{DW Statistik} = 1.482342$$

$$\text{F-Statistik} = 0.002485$$

Dari regresi diatas diartikan sebagai berikut:

1. Hasil persamaan regresi menunjukan bahwa konstanta bertanda negatif sebesar -28.79418 artinya ketika pendapatan asli daerah, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan tenaga kerja bernilai nol, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah sebesar 28.79418 persen.
2. Pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jika variabel pendapatan asli daerah naik sebesar satu persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan maka pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah naik sebesar 0,406322 persen. jika pendapatan asli daerah turun sebesar satu persen dengan asumsi bebas lainnya konstan maka pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah turun sebesar 0,406322 persen.
3. Penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jika variabel penanaman modal asing naik sebesar satu persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan maka pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah naik sebesar 0.073923 persen. jika penanaman modal asing turun sebesar satu persen dengan asumsi bebas lainnya konstan maka pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah turun sebesar 0.073923 persen.
4. Penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jika variabel penanaman modal dalam negeri naik sebesar satu persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan maka pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah naik sebesar 0.083975 persen. jika penanaman modal dalam negeri turun sebesar satu persen dengan asumsi bebas lainnya konstan maka pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah turun sebesar 0.083975 persen.

5. Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jika variabel tenaga kerja naik sebesar satu persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan maka pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah naik sebesar 3.987561 persen. jika tenaga kerja turun sebesar satu persen dengan asumsi bebas lainnya konstan maka pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah turun sebesar 3.987561 persen.

1. Koefisien Determinasi

Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi atau prosentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. R^2 dalam regresi sebesar 0,750333. Ini berarti variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah dapat dijelaskan oleh PAD (Pendapatan Asli Daerah), PMA (Penanaman Modal Asing), PMND (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan Tenaga Kerja sebesar 75,03 % sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Pengujian t-Statistik

Uji statistik dilakukan dengan uji satu sisi, $\alpha = 5\%$. Jika $t\text{-tabel} < t\text{-skor}$ berarti H_0 negatif atau variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan $t\text{-tabel}$ berarti H_0 diasumsikan atau dijadikan variabel maka X_i tidak dapat menjadi variabel terikat. Perhitungan uji t-Statistik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji T-Statistik

Variabel	Taraf Sig.	Prob.	Keterangan
PAD (X1)	0,05	0.0013	Signifikan
PMA (X2)	0,05	0.2654	Tidak Signifikan
PMDN (X3)	0,05	0.3786	Tidak signifikan
Tenaga Kerja (X4)	0,05	0.0094	Signifikan

Sumber : Diolah dari E-views 9

a. Uji t-Statistik Variabel PAD (Pendapatan Asli Daerah)

Hipotesis pengaruh variabel X_1 terhadap variabel dependen yang digunakan adalah:

- H_0 : $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, berarti variabel X_1 tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- H_a : $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, berarti variabel X_1 berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan yang didapat adalah $t\text{-hitung } X_1 = 2,089$ sedangkan $t\text{-tabel} = 1,782$ ($df (n-k) = 12$, $\alpha = 0,05$), sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,089 > 1,782$). Perbandingan antara $t\text{-hitung}$ dengan $t\text{-tabel}$, yang menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.

b. Uji t-Statistik Variabel PMA (Penanaman Modal Asing)

Hipotesis pengaruh variabel X_2 terhadap variabel dependen yang digunakan adalah:

- H_0 : $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, berarti variabel independen X_2 tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- H_a : $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, berarti variabel independen X_2 berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan yang didapat adalah $t\text{-hitung } X_2 = 0.888$, sedangkan $t\text{-tabel} = 1.782$ ($df (n-k) = 12$, $\alpha = 0,05$), sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0.888 < 1,782$). Perbandingan antara $t\text{-hitung}$ dengan $t\text{-tabel}$, yang menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.

c. Uji t-Statistik Variabel PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri)

Hipotesis pengaruh variabel X_3 terhadap variabel dependen yang digunakan adalah:

- H_0 : $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, berarti variabel independen X_3 tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- H_a : $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, berarti variabel independen X_3 berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan yang didapat adalah t-hitung $X_3 = 0,895$, sedangkan t-tabel $= 1,782$ ($df (n-k) = 12$, $\alpha = 0,05$), sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0,895 < 1,782$). Perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel, yang menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PMDN tidak berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.

d. Uji t-Statistik Variabel Tenaga Kerja

Hipotesis pengaruh variabel X_4 terhadap variabel dependen yang digunakan adalah:

- H_0 : $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, berarti variabel independen X_4 tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- H_a : $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, berarti variabel independen X_4 berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan yang didapat adalah t-hitung $X_4 = 2,229$, sedangkan t-tabel $= 1,782$ ($df (n-k) = 12$, $\alpha = 0,05$), sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,229 > 1,782$). Perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel, yang menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PMDN tidak berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.

3. Pengujian F-Statistik

Uji F-statistik digunakan untuk memahami hubungan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian F-statistik ini dilakukan dengan cara membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel.

$$F\text{-hitung} = R^2 / \{k-1\} / \{1-R^2\} / \{n-k\}$$

$$F\text{-tabel} = (a:k-1, n-k)$$

$$\alpha = 5\%, (4-1 = 3; 16-4 = 12)$$

Jika $F\text{-tabel} < F\text{-hitung}$ berarti H_0 ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen, tetapi jika $F\text{-tabel} > F\text{-hitung}$ berarti H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan adalah :

- H_0 : $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti variabel independen secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel independen.
- H_a : $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel independen.

Hasil perhitungan yang didapat adalah $F_{hitung} = 6,054$ sedangkan $F_{tabel} = 3,490$ ($\alpha = 0,05$; 3,12), sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,054 > 3,490$). Perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, menandakan bahwa keseluruhan dari variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga bahwa variabel PAD (X1), PMA (X2), PMDN (X3) dan Tenaga Kerja, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.

4.2.3 Pembahasan

1. Pengaruh PAD (Pendapatan Asli Daerah) terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.

Hipotesis pertama penelitian ini adalah, diduga variabel PAD (Pendapatan Asli daerah) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang diproksikan menggunakan acuan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa variabel PAD memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil output dari pengujian yang sudah dilakukan dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,484 > 1,771$). Perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah salah satu sumber pendapatan yang diperoleh dari wilayah administrasi yang bersangkutan dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan daerah. PAD

mencakup berbagai jenis penerimaan, termasuk pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah.

Beberapa penelitian telah mengkaji hubungan antara PAD dan pertumbuhan ekonomi daerah. Di banyak kasus, PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah beberapa poin utama mengenai bagaimana PAD bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pendapatan asli daerah yang tinggi memungkinkan pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas infrastruktur dan layanan publik. Infrastruktur yang baik, seperti jalan, jembatan, fasilitas kesehatan, dan pendidikan, bisa mendorong aktivitas ekonomi dengan meningkatkan efisiensi dan produktivitas (Harianto, 2007). Dengan PAD yang lebih tinggi, pemerintah daerah dapat mengalokasikan lebih banyak dana untuk pendidikan dan pelatihan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut. SDM yang berkualitas tinggi merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi. PAD dapat digunakan untuk mendukung pengembangan sektor usaha kecil dan menengah (UKM) melalui pemberian insentif, pelatihan, dan akses ke pasar. Hal tersebut bisa meningkatkan daya saing lokal dan membuka lebih banyak lapangan kerja (Mankiw, 2003).

Sebagaimana penelitian yang sudah dilakukan oleh Risqiyah dan Yunani (2022), dalam studinya mengenai pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi, Risqiyah dan Yunani menemukan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara PAD dan pertumbuhan ekonomi. PAD yang lebih tinggi memberikan ruang fiskal bagi pemerintah daerah untuk berinvestasi dalam infrastruktur dan layanan publik, yang pada gilirannya mendorong aktivitas ekonomi. Selanjutnya, Puspitasari *et.al* (2023) juga menemukan hal serupa yang mengatakan salah satu faktor penting dalam efektivitas PAD dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Di Kalimantan Tengah, ketika pengelolaan PAD dilakukan dengan baik, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi lebih signifikan.

2. Pengaruh PMA (Penanaman Modal Asing) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.

Hipotesis kedua penelitian ini adalah, diduga variabel PMA (Penanaman Modal Asing) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang diprosikan menggunakan acuan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa variabel PMA tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil dari pengujian yang sudah dilakukan dengan hasil t sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ $-0,260 < 1,771$. Perbandingan antara $t\text{-hitung}$ dengan $t\text{-tabel}$, yang menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PMA tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan investasi yang dilakukan oleh pihak asing ke dalam suatu negara atau daerah. PMA sering dianggap sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi karena dapat membawa modal, teknologi, dan keahlian baru (Mankiw, 2003). Namun, dalam beberapa kasus, PMA juga dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama jika tidak dikelola dengan baik atau jika dampaknya merugikan sektor-sektor lokal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa PMA dapat berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa daerah, termasuk Provinsi Kalimantan Tengah. Berikut adalah beberapa alasan utama mengapa PMA mungkin berdampak negatif. Perusahaan asing cenderung memindahkan sebagian besar keuntungan mereka ke negara asal mereka. Hal ini bisa mengurangi dampak positif PMA terhadap ekonomi lokal karena sebagian besar keuntungan tidak direinvestasikan kembali ke dalam daerah tersebut (Harjanti, 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2020) menemukan bahwa meskipun PMA meningkatkan PDRB secara nominal, dampak negatif dari pengalihan keuntungan dan kerusakan lingkungan membuat efek bersihnya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi negatif. PMA di sektor perkebunan

juga sering menggusur lahan pertanian lokal, yang merugikan petani lokal. Studi ini menunjukkan bahwa sektor-sektor yang didominasi oleh PMA seringkali kurang memberikan dampak positif bagi tenaga kerja lokal karena sebagian besar lapangan kerja yang diciptakan adalah berketerampilan rendah. Selain itu, adanya ketergantungan yang tinggi pada PMA membuat ekonomi lokal rentan terhadap perubahan kebijakan perusahaan multinasional.

Dengan demikian PMA memiliki potensi untuk membawa manfaat besar bagi pertumbuhan ekonomi lokal, namun dampaknya bisa berbalik menjadi negatif jika tidak dikelola dengan baik. Di Kalimantan Tengah, penelitian menunjukkan bahwa PMA di sektor-sektor seperti pertambangan dan kehutanan dapat menyebabkan kerugian ekonomi jangka panjang karena eksploitasi berlebihan, pengalihan keuntungan ke luar negeri, dan penciptaan lapangan kerja berketerampilan rendah. Oleh karena itu, penting untuk memiliki kebijakan dan regulasi yang kuat untuk memastikan bahwa PMA benar-benar memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi ekonomi lokal.

3. Pengaruh PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah, diduga variabel PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang diprosikan menggunakan acuan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa variabel PMDN tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil dari pengujian yang sudah dilakukan dengan hasil $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0,667 < 1,771$). Perbandingan antara $t\text{-hitung}$ dengan $t\text{-tabel}$, yang menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PMDN tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan investasi yang dilakukan oleh pihak domestik dalam suatu negara atau daerah. PMDN

dianggap penting karena mencerminkan kepercayaan investor lokal terhadap perekonomian dan memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas, dan pengembangan infrastruktur lokal. Namun, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa di beberapa daerah, termasuk Provinsi Kalimantan Tengah, PMDN tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut beberapa referensi penelitian yang membahas pengaruh PMDN terhadap Pertumbuhan ekonomi menemukan bahwa terdapat Faktor-faktor yang menyebabkan tidak signifikannya pengaruh PMDN. Yuliantari *et.al* (2016) menemukan bahwa PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kualitas infrastruktur dan sumber daya manusia, serta birokrasi yang menghambat proses investasi. Selanjutnya, Firmansyah *et.al* (2023) juga menemukan bahwa meskipun terdapat peningkatan PMDN, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan. Salah satu faktor utama adalah investasi yang tersebar di berbagai sektor tanpa fokus yang jelas, sehingga tidak memberikan dampak yang terkonsentrasi dan signifikan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa ketidakstabilan ekonomi makro dan regulasi yang tidak mendukung menjadi faktor utama yang membuat PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini mengurangi minat dan kepercayaan investor domestik untuk melakukan investasi jangka panjang yang produktif.

PMDN memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jika dikelola dengan baik dan didukung oleh kondisi yang kondusif. Namun, di Provinsi Kalimantan Tengah, penelitian menunjukkan bahwa PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor seperti skala dan efektivitas investasi, kualitas infrastruktur dan sumber daya manusia, birokrasi dan regulasi, serta kondisi ekonomi makro yang tidak stabil menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pihak terkait untuk meningkatkan kualitas infrastruktur, memperbaiki regulasi, dan menciptakan kondisi ekonomi yang stabil untuk memaksimalkan potensi PMDN dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

4. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.

Hipotesis keempat penelitian ini adalah, diduga variabel Tenaga Kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang diprosikan menggunakan acuan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa variabel Tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil dari pengujian yang sudah dilakukan dengan hasil $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,229 > 1,782$). Perbandingan antara $t\text{-hitung}$ dengan $t\text{-tabel}$, yang menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di di Provinsi Kalimantan Tengah.

Provinsi Kalimantan Tengah adalah salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi ekonomi yang besar, didukung oleh kekayaan sumber daya alam dan luas wilayah yang signifikan. Sektor-sektor utama seperti pertambangan, perkebunan, dan kehutanan memberikan kontribusi besar terhadap PDRB provinsi ini. Dalam penelitian ini, salah satu hipotesis yang diuji adalah pengaruh variabel tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Hipotesis keempat menyatakan bahwa variabel tenaga kerja diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, hipotesis ini terbukti benar. Data menunjukkan bahwa peningkatan tenaga kerja berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi ini. Penjelasan ini sejalan dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama yang berpengaruh langsung terhadap output ekonomi (Suparmoko, 2012). Peningkatan jumlah tenaga kerja, jika didukung dengan peningkatan produktivitas dan keterampilan, dapat meningkatkan kapasitas produksi dan, pada akhirnya, PDRB.

Penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Habibi (2016) yaitu tenaga kerja adalah salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai provinsi di Indonesia, termasuk Kalimantan Tengah. Tenaga kerja yang lebih besar dan lebih terampil berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan output ekonomi. Selanjutnya, Haq & Yuliadi (2018) juga mengatakan bahwa variabel angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian-penelitian ini mendukung hasil analisis bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah dan kualitas tenaga kerja tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi tetapi juga secara signifikan mendorong pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah.

BAB V

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, didapati kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah. PAD memungkinkan pemerintah daerah untuk meningkatkan investasi dalam infrastruktur, layanan publik, dan program pembangunan, yang mendukung aktivitas ekonomi dan menciptakan lingkungan bisnis yang lebih baik.
2. Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah. Hal tersebut disebabkan oleh infrastruktur dan birokrasi yang kurang mendukung, ketidakpastian politik, serta minimnya integrasi dengan ekonomi lokal.
3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti fokus investasi pada sektor kurang produktif, skala investasi kecil, kurangnya teknologi, hambatan birokrasi, serta terbatasnya akses pasar dan pembiayaan.
4. Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah. Tenaga kerja yang terampil mampu meningkatkan produktivitas, menarik investasi, dan memperluas kesempatan kerja, yang mendukung perkembangan ekonomi daerah.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka implikasi yang diharapkan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka implikasi yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi:

Penelitian lanjutan diperlukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, serta untuk mengeksplorasi alasan mengapa Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah. Hal ini dapat melibatkan kajian terhadap regulasi investasi, infrastruktur, kondisi bisnis lokal, serta hambatan-hambatan struktural yang mungkin mengurangi kontribusi investasi terhadap perekonomian daerah.

2. Bagi Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah.

Pemerintah perlu mengoptimalkan pemanfaatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena terbukti memiliki dampak positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga peningkatan dan penggunaan PAD secara maksimal harus menjadi prioritas. Selain itu, revisi strategi Penanaman Modal Asing (PMA) sangat diperlukan mengingat PMA tidak berpengaruh signifikan, yang menunjukkan adanya hambatan dalam menarik dan mengelola investasi asing secara efektif. Dalam hal Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), pemerintah harus merancang strategi khusus untuk meningkatkan daya tarik investasi domestik, mengingat PMDN juga tidak memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Akhirnya, meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja sangat penting, mengingat tenaga kerja berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga upaya peningkatan kualitas ini harus menjadi fokus utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. (2013). *Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Damodar. (2009). *Basic Econometric 5th Edition*. McGraw-Hill Companies, New York.
- Gujarati, Damodar. (2005). *Ekonometri Dasar Terjemahan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kusumawati Wiksuana. (2018). *Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali*. Bali: E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana.
- Mankiw, N. Gregory. (2003). *Teori Makro Ekonomi Edisi kelima*. Jakarta: Erlangga
- Marini. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Berau*. Jurnal Manajemen Universitas Mulawarman
- Ningsih Haryadi dan Hodijah. (2020). *Pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA), ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi*. Jambi: Jurnal Paradigma Ekonomika Prodi Magister Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Jambi.
- Ratnasari, Puput. (2020). *Politik Pembangunan di Kota Palangka Raya Menuju Smart City Kota Palangka Raya*. Palangka Raya: Jurnal Administrasi Publik (JAP).
- Risqiyah dan Yunani. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Alokasi Anggaran Belanja Modal Pada Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Tengah*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Universitas Lambung Mangkurat.
- Salvatore, Dominick. (2008). *Theory and Problem of Micro Economic Theory. 3 rd Edition*. Jakarta: Erlangga.
- Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, Sadono. (2010). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sumarsono, Sonny. (2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supomo, Bambang. (1999). *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Todaro, Michel, P. dan Stephen C. Smith. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, edisi kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michel, P. dan Stephen C. Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*,

edisi kesepuluh. Jakarta: Erlangga.

- Trisnu Purbadarmaja. (2014). *Pengaruh PMDN dan PMA Terhadap PDRB di Provinsi Bali*. Bali: Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.
- Triwidyati Purnamaningsih. (2019). *Pengaruh Ekspor, Pengeluaran Pemerintah, dan Angkatan Kerja yang Bekerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung*. Kediri: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri.
- Yuliantari dan Militina. (2016). *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Belanja Langsung Serta Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan ekonomi*. Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Penelitian

Kalimantan Tengah dalam Angka 2008 - 2023					
Tahun	PAD (Rp)	PMA (US\$)	PMDN (Rp)	Tenaga Kerja (Jiwa)	PDRB(Rp)
2008	391105.00	182202.00	623125.00	982198.00	672551.00
2009	382020.00	425663.00	709389.00	998967.00	765779.00
2010	504217.00	507415.00	917835.00	1022580.00	565367.00
2011	832901.00	645559.00	234136.00	1105701.00	604929.00
2012	959205.00	766481.00	643356.00	1070210.00	646491.00
2013	1042525.00	1952186.00	396371.00	1124017.00	694203.00
2014	1173969.00	2324198.00	463603.00	1154489.00	898899.00
2015	864721.00	1088548.00	331281.00	1214681.00	1021063.00
2016	1158303.00	408165.00	817909.00	1248189.00	1121395.00
2017	1342330.00	641028.00	303779.00	1222707.00	1261767.00
2018	1616521.00	678525.00	1309161.00	1301002.00	1386165.00
2019	1776237.00	283545.00	859186.00	1327885.00	1003493.00
2020	1570146.00	177639.00	370995.00	1318133.00	989336.00
2021	1851586.00	162487.00	635980.00	1346437.00	1024815.00
2022	2523608.00	548317.00	655681.00	1344475.00	1090947.00
2023	2189163.00	697636.00	877950.00	1349875.00	1136115.00

Lampiran 2

Regresi Linier

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 05/29/24 Time: 10:21

Sample: 2008 2023

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.65E+09	7.88E+08	-2.089277	0.0607
X1	-0.178422	0.167269	-1.066674	0.3090
X2	34.47788	71.50448	0.482178	0.6391
X3	197.4582	154.7085	1.276325	0.2281
X4	2218.194	794.8159	2.790827	0.0176

R-squared	0.698049	Mean dependent var	9.30E+08
Adjusted R-squared	0.588248	S.D. dependent var	2.47E+08
S.E. of regression	1.59E+08	Akaike info criterion	40.85399
Sum squared resid	2.77E+17	Schwarz criterion	41.09542
Log likelihood	-321.8319	Hannan-Quinn criter.	40.86635
F-statistic	6.357433	Durbin-Watson stat	1.389534
Prob(F-statistic)	0.006675		

Regressi Loglinier

Dependent Variable: LNY

Method: Least Squares

Date: 05/29/24 Time: 10:23

Sample: 2008 2023

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-28.79418	13.40905	-2.147370	0.0549
LNx1	0.406322	0.247849	1.639392	0.1294
LNx2	0.073923	0.063002	1.173355	0.2654
LNx3	0.083975	0.091538	0.917376	0.3786
LNx4	3.987561	1.270512	3.138546	0.0094

R-squared	0.750333	Mean dependent var	20.61590
Adjusted R-squared	0.659545	S.D. dependent var	0.277572
S.E. of regression	0.161959	Akaike info criterion	-0.552638
Sum squared resid	0.288538	Schwarz criterion	-0.311205
Log likelihood	9.421108	Hannan-Quinn criter.	-0.540275
F-statistic	8.264672	Durbin-Watson stat	1.482342
Prob(F-statistic)	0.002485		

Model Linier (Z1)

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 05/29/24 Time: 10:26

Sample: 2008 2023

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.89E+09	5.80E+10	0.170480	0.8680
X1	-0.308762	0.678328	-0.455180	0.6587
X2	69.60456	191.8199	0.362864	0.7243
X3	316.6372	620.7214	0.510112	0.6210
X4	3871.494	8354.226	0.463417	0.6530
Z1	-6.52E+08	3.28E+09	-0.198888	0.8463

R-squared	0.699239	Mean dependent var	9.30E+08
Adjusted R-squared	0.548858	S.D. dependent var	2.47E+08
S.E. of regression	1.66E+08	Akaike info criterion	40.97504
Sum squared resid	2.76E+17	Schwarz criterion	41.26476
Log likelihood	-321.8003	Hannan-Quinn criter.	40.98988
F-statistic	4.649789	Durbin-Watson stat	1.398200
Prob(F-statistic)	0.018749		

Model Loglinier (Z2)

Dependent Variable: LNY

Method: Least Squares

Date: 05/29/24 Time: 10:27

Sample: 2008 2023

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-26.34379	17.52279	-1.503402	0.1636
LNx1	-0.358941	0.329333	-1.089901	0.3013
LNx2	0.065959	0.074216	0.888737	0.3950
LNx3	0.086123	0.096188	0.895367	0.3916
LNx4	3.747556	1.680627	2.229856	0.0499
Z2	3.51E-10	1.50E-09	0.233279	0.8203
R-squared	0.751684	Mean dependent var	20.61590	
Adjusted R-squared	0.627526	S.D. dependent var	0.277572	
S.E. of regression	0.169404	Akaike info criterion	-0.433066	
Sum squared resid	0.286977	Schwarz criterion	-0.143345	
Log likelihood	9.464525	Hannan-Quinn criter.	-0.418230	
F-statistic	6.054264	Durbin-Watson stat	1.461602	
Prob(F-statistic)	0.007827			

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.348837	Prob. F(2,9)	0.3074
Obs*R-squared	3.689859	Prob. Chi-Square(2)	0.1580

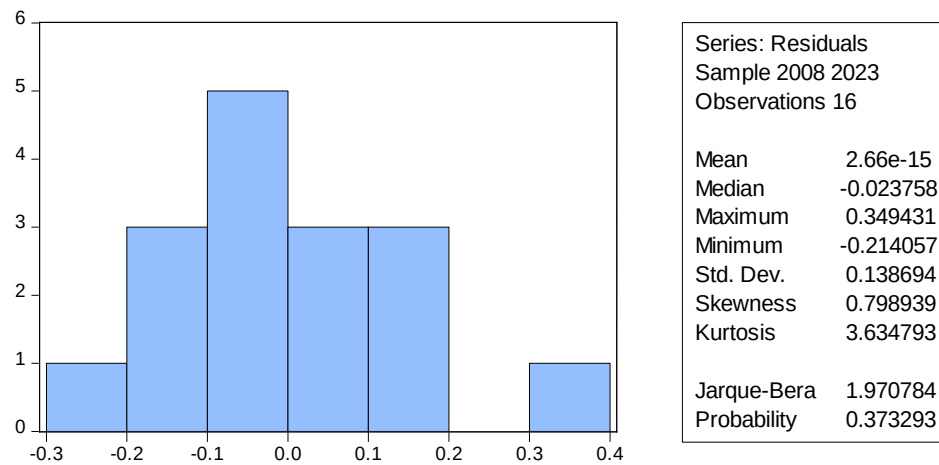
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.255359	Prob. F(12,3)	0.4809
-------------	----------	---------------	--------

Obs*R-squared	13.34283	Prob. Chi-Square(12)	0.3446
Scaled explained SS	8.308255	Prob. Chi-Square(12)	0.7606

Uji Normalitas



Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	179.8025	109674.2	NA
LNx1	0.061429	16251.01	1.565541
LNx2	0.003969	423.2572	1.360035
LNx3	0.008379	899.9283	1.068853
LNx4	1.614202	192676.2	1.763582

